

**STRATEGI GURU DALAM MENGHADAPI PERALIHAN
KURIKULUM DARI K13 MENUJU KURIKULUM MERDEKA
DI SD DESA MAHALONA KABUPATEN LUWU TIMUR**

Tesis

*Disusun Ajukan Kepada Pascasarjana Iain Palopo Untuk Melakukan
Penelitian Tesis Dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Magister
Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh

**MILDA SARI
(2205020025)**

**PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
IAIN PALOPO
2025**

**STRATEGI GURU DALAM MENGHADAPI PERALIHAN
KURIKULUM DARI K13 MENUJU KURIKULUM MERDEKA
DI SD DESA MAHALONA KABUPATEN LUWU TIMUR**

Tesis

*Disusun Ajukan Kepada Pascasarjana Iain Palopo Untuk Melakukan
Penelitian Tesis Dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Magister
Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*



Diajukan Oleh

**MILDA SARI
(2205020025)**

Pembimbing

- 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag**
- 2. Dr. Masruddin, S.S., M.HUM**

**PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
IAIN PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Miida Sari
NIM : 2205020025
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis, ini adalah hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi atau plagiasi dari tulisan/karya orang lain.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan, yang telah ditunjukkan sumbernya. Segala kesalahan atau kekeliruan yang di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi administratif, karena melakukan perbuatan tersebut dan gelar akademik yang telah saya peroleh dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Oktober 2024
g membuat pernyataan



Miida Sari
NIM 2205020025

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis magister yang berjudul “Strategi Guru dalam Menghadapi Peralihan Kurikulum dari K13 Menuju Kurikulum Merdeka di SD Desa Mahalona Kabupaten Luwu Timur” yang ditulis oleh Milda Sari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2205020025, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang telah di munaqasyah pada hari Rabu, 11 Februari 2025 telah diperbaiki sesuai catatan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar magister dalam bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)

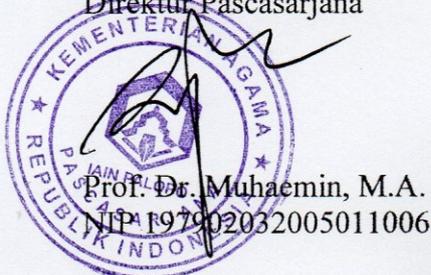
Palopo, 17 April 2025

TIM PENGUJI

- | | | | |
|----|-----------------------------------|-------------------|---------|
| 1. | Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. | Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I.,M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. | Dr. Wirsan, M.Pd. | Penguji I | (.....) |
| 4. | Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T. | Penguji II | (.....) |
| 5. | Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Pd | Pembimbing I | (.....) |
| 6. | Dr. Masruddin, S.S., M.HUM | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui :

a.n. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia beserta rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul :“Strategi Guru Dalam Menghadapi Peralihan Kurikulum Dari K13 Menuju Kurikulum Merdeka di SD Se-Mahalona Kabupaten Luwu Timur”. Tesis ini berhasil diselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yang terhormat Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum, selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. Muhaemin, M.A. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo dan Ibu Dr. Helmi Kamal, M.H.I
3. Yang terhormat Bapak Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
4. Yang terhormat ibu Dr.Hj.St. Marwiyah.,M.Pd selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan tesis ini sampai selesai.
5. Yang terhormat Bapak Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan tesis ini sampai selesai.
6. Yang terhormat Seluruh Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Yang terhormat Bapak Abu Bakar, S.Pd.,M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan seluruh staf yang telah memberikan pelayanan peminjaman buku dan referensi yang diperlukan sejak awal perkuliahan sampai selesainya penulisan tesis.
8. Yang terhormat Seluruh Staf Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang telah banyak membantu dalam pengurusan administrasi sebagai mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo
9. Yang terhormat Kelapa Sekolah, Komite Sekolah dan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan Sekolah Dasar Negeri Se- Mahalona Raya atas sambutannya yang hangat dan segala bantuannya serta memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian.

10. Yang terhormat Ibunda penulis yang tercinta Erniwati yang tak pernah lelah dalam bermunajat kepada Allah swt untuk kemudahan segala urusan bagi penulis, serta Ayahanda Marzuki atas jasanya mendidik penulis sampai detik ini.
11. Yang penulis hormati serta banggakan rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (nonreguler) yang selalu menyediakan waktunya menjadi teman diskusi dan memberikan motivasi serta masukan selama proses perkuliahan sampai penulisan tesis ini.

Akhirnya penulis memohon rahmat dan petunjuk dari Allah swt., semoga tesis dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga menjadi amal jariyah bagi penulis. Amin ya Rabbal 'alamin.

*Wallahul Muwafiq Ilaa Aqwamith Tharieq
Wassalamu Alalikum Warahamtullahi Wa Barakatuhu*

Palopo, 25 Oktober 2024



Milda Sari

NIM. 2205020025

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ś	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sad	ş	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	đ	De dengan titik di bawah

ط	Ta	ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Dza	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Waw	w	We
هـ	Ham	h	Ha
ء	Hamza	’	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antaraharakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اي	Fathah <i>dan</i> ya	ai	a dan i
أو	Fathah <i>dan</i> waw	au	a dan u

Contoh:

كَيْف : *kaiifa* BUKAN *kayfa*

هَوْل : *hauila* BUKAN *hawla*

3. Penulisan Alif lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*aliflam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalalah* (bukan *az-zalalah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

لبِلَادَا : *al-bilâdu*

4. **Maddah**

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ... اِ... و	<i>Fathah</i> dan <i>alif, fathah</i> dan <i>waw</i>	â	a dan garis atas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	î	i dan garis atas
وُ..	<i>Dhammah</i> dan <i>ya</i>	û	u dan garis atas

Garis datar di atas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â, î, û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

قِيلَ : *qîla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

5. **Ta marbûtah**

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *tamarbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfâl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madânah al-fâdilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

6. *Syaddah (Tasydîd)*

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydîd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanâ</i>
نَجِّنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu‘ima</i>
عَدُوُّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf *kasrah* (ى) ber-*tasydîd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى...) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (â).

Contoh:

عَلِيٌّ	: ‘Ali	(bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi	(bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

7. **Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murûna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. **Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *Hadis, Sunnah, khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karim

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. **Lafz al-Jalâlah (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دِينُ *dînullâh* بِالله *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz aljalâlah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِالله *hum fi rahmatillâh*

10. **Huruf Kapital**

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR AYAT.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB.II KAJIAN TEORI.....	12
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	12
B. Kajian Teori.....	18
1. Konsep Dasar Strategi Guru.....	18
2. Strategi Guru.....	20
3. Prinsip-Prinsip Perkembangan Strategi Guru.....	22
4. Problematika Guru.....	25
5. Kurikulum.....	28
6. Kurikulum 2013.....	32
7. Kurikulum Merdeka.....	33
8. Peralihan Kurikulum.....	36
C. Kerangka Pikir.....	38
BAB.III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Subjek Dan Objek Penelitian.....	44
C. Jenis Dan Sumber Data.....	45
D. Instrumen Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	49

G. Teknik Analisis Data.....	52
BAB. IV DESAKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	53
A. Deskripsi data penelitian.....	53
B. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP.....	94
A. Simpulan.....	94
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peralihan Kurikulum Dari Tahun Ke Tahun

Tabel 4.1 Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik SDN 280 SP.I Mahalona Tahun 2024/2025

Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 280 SP.I Mahalona Tahun 2024/2025

Tabel 4.3 Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik SDN 281 SP.II Mahalona Tahun 2024/2025

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 281 SP.II Mahalona Tahun 2024/2025

Tabel 4.5 Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik SDN 283 SP.III Mahalona Tahun 2024/2025

Tabel 4.6 Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 283 SP.III Mahalona Tahun 2024/2025

Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana Sekolah Untuk Pembelajaran Di SDN Se-Mahalona Raya

Tabel 4.8 Kegiatan P5 Guru SD Negeri Se-Mahalona Raya

Tabel 4.9 Penilaian Kinerja Kepala Sekolah SD Negeri Se-Mahalona Raya

Tabel 4.10 Penilaian Kinerja Sekolah Pada Akun PMM

ABSTRAK

Milda Sari., 2024. Strategi Guru Dalam Menghadapi Peralihan Kurikulum Dari K13 Menuju Kurikulum Merdeka Di Sd Mahalona Kabupaten Luwu Timur. Tesis Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh St. Marwiyah dan Masruddin.

Penelitian tentang strategi guru dalam menghadapi peralihan kurikulum di SDN Se- Mahalona Raya, bertujuan untuk mengetahui: 1) Strategi guru dalam menghadapi peralihan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka SD se-Mahalona raya; 2) Langkah-langkah strategi guru dalam menghadapi peralihan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka SD se-Mahalona raya ; 3) Tantangan guru dalam penerapan strategi peralihan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka sekolah dasar se-Mahalona raya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bentuk strategi guru dalam menghadapi peralihan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka SD se-Mahalona raya, banyak hal yang dilakukan guru dalam menerapkan strategi dalam menghadapi peralihan kurikulum diantaranya melakukan pengenalan kebutuhan dari peserta didik mengenai apa yang mereka butuhkan dalam pembelajaran kurikulum merdeka yang dahulunya mereka terapkan pada kurikulum 2013, modifikasi konten yang sesuai dengan kondisi peserta didik yang berada di daerah pedalaman, adanya lingkungan belajar yang mendukung untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka, serta rutin dalam melaksanakan kolaborasi dengan rekan guru yang berada di Mahalona raya untuk menyelesaikan permasalahan dan problematika dalam peralihan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka. 2) Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan strategi peralihan kurikulum, yang diterapkan kepada peserta didik di SDN se Mahalona raya diantaranya mengatur mental dan kesipakan dari guru seperti menyiapkan diri dalam mengikuti setiap pelatihan dan wordshop mengenai kurikulum merdeka, melaksanakan AKM (asesmen kompetensi nasional) yang dilakukan kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan awal dari peserta didik setelah itu melakukan umpan balik antara pendidik dan peserta didik untuk mengetahui apakah strategi yang akan di terapkan sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik dalam mencapai tujuan dari kurikulum merdeka yang bersifat diferensiasi atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. 3) Tantangan guru dalam menerapkan strategi peralihan kurikulum, terdapat tantangan yang sangat menentukan keberhasilan strategi yang telah di susun guru yaitu faktor internal seperti tantangan yang berasal dari teman sejawad guru, peserta didik dan lingkungan sekolah. Sedangkan pada faktor eksternal diantaranya orang tua dari peserta didik, pemerintah dan lingkungan masyarakat. Hal tersebutlah yang dijadikan penunjang keberhasilan strategi penerapan kurikulum merdeka di SDN se Mahalona raya yang terutama bagi tingkatan kelas II dan V.

Kata Kunci: Strategi ,Peralihan Kurikulum, Guru

ABSTRACT

Milda Sari., 2024. Teachers' Strategies in Facing the Curriculum Transition from K13 to the Independent Curriculum at Mahalona Elementary School, East Luwu Regency. Postgraduate Thesis of the Islamic Education Management Study Program (MPI) of the State Islamic Institute (IAIN) Palopo. Supervised by Dr.Hj.St. Marwiyah, M.Ag and Dr.Masruddin, S.S.,M.HUM

Research on teacher strategies in facing the curriculum transition at SDN Se-Mahalona Raya, aims to find out: 1) Teacher strategies in facing the transition from the 2013 curriculum to the independent curriculum of elementary schools throughout Mahalona Raya; 2) Teacher strategy steps in facing the transition from the 2013 curriculum to the independent curriculum of elementary schools throughout Mahalona Raya; 3) Teacher challenges in implementing the strategy for the transition from the 2013 curriculum to the independent curriculum of elementary schools throughout Mahalona Raya. This research is a descriptive qualitative research. Data collection was carried out using observation, interview, and documentation methods. The data analysis technique used was the phenomenological analysis technique. The results of this study indicate that: 1) The form of teacher strategies in dealing with the transition from the 2013 curriculum to the independent curriculum of elementary schools throughout Mahalona Raya, many things are done by teachers in implementing strategies in dealing with the transition of the curriculum including recognizing the needs of students regarding what they need in learning the independent curriculum that they previously applied to the 2013 curriculum, modifying content that is in accordance with the conditions of students in remote areas, having a learning environment that supports the implementation of the learning process in accordance with the independent curriculum, and routinely collaborating with fellow teachers in Mahalona Raya to solve problems and problems in the transition from the 2013 curriculum to the independent curriculum. 2) The steps taken by teachers in implementing the curriculum transition strategy, which are applied to students at SDN throughout Mahalona Raya include managing the mentality and readiness of teachers such as preparing themselves to participate in every training and workshop regarding the independent curriculum, implementing AKM (national competency assessment) which is carried out on students to measure the initial abilities of students after that conducting feedback between educators and students to find out whether the strategy to be implemented is in accordance with the needs of students in achieving the goals of the independent curriculum which is differentiated or in accordance with the needs of students. 3) Challenges for teachers in implementing the curriculum transition strategy, there are challenges that greatly determine the success of the strategy that has been prepared by teachers, namely internal factors such as challenges from fellow teachers, students and the school environment. While external factors include parents of students, the government and the community. This is what supports the success of the independent curriculum implementation strategy in SDN throughout Mahalona Raya, especially for grades II and V.

Keywords: Curriculum Transition Strategy, Teachers

خلاصة

ميلدا ساري، ٢٠٢٤. استراتيجيات المعلمين في مواجهة انتقال المنهج من مرحلة الروضة إلى الصف الثالث عشر إلى المنهج المستقل في مدرسة ماهالونا الابتدائية، مقاطعة شرق لوفو. أطروحة الدراسات العليا بالوبو. تحت إشراف الدكتور المعهد الديني الإسلامي الحكومي لبرنامج دراسة إدارة التعليم الإسلامي ه.ج.ست. مروية، م.أ.ج و د. مسرود الدين، س.س، م.هم

يهدف البحث حول استراتيجيات المعلم في مواجهة انتقال المناهج في المدارس الابتدائية في جميع أنحاء محلونا رايًا إلى معرفة: (١) استراتيجيات المعلم في مواجهة الانتقال من منهج ٢٠١٣ إلى المنهج المستقل في المدارس الابتدائية في جميع أنحاء محلونا رايًا؛ (٢) الخطوات الاستراتيجية للمعلم في مواجهة التحول من منهج ٢٠١٣ إلى منهج مستقل للمدارس الابتدائية في جميع أنحاء المحلة الكبرى؛ (٣) التحديات التي تواجه المعلمين في تنفيذ استراتيجية تحويل المناهج الدراسية لعام ٢٠١٣ نحو منهج مستقل للمدارس الابتدائية في جميع أنحاء المحلة الكبرى.

هذا البحث هو بحث نوعي وصفي. تم جمع البيانات باستخدام أساليب الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي تقنية التحليل الظاهري.

وتظهر نتائج هذا البحث ما يلي: (١) شكل استراتيجية المعلم في مواجهة تحول منهج ٢٠١٣ إلى المنهج المستقل للمدارس الابتدائية في جميع أنحاء المحلة الكبرى، هناك العديد من الأمور التي يقوم بها المعلمون في تنفيذ استراتيجيات مواجهة تحول المنهج، بما في ذلك التعريف باحتياجات الطلاب فيما يتعلق بما يحتاجون إليه في التعلم المنهجي المستقل الذي سبق أن طبقوه على منهج ٢٠١٣، وتعديل المحتوى ليناسب ظروف الطلاب في المناطق النائية، وبيئة تعليمية تدعم تنفيذ عملية التعلم وفقًا لمتطلبات منهج مستقل، بالإضافة إلى التعاون المنتظم مع زملائه المعلمين الموجودين في محلونا رايًا لحل المشاكل والمشاكل في الانتقال من منهج إلى المنهج المستقل (تشمل الخطوات التي يتخذها المعلمون في تنفيذ استراتيجيات تحويل المناهج الدراسية، والتي يتم تطبيقها على الطلاب في المدارس الابتدائية في جميع أنحاء محلونا رايًا، إدارة الحالة الذهنية والاستعداد للمعلمين، مثل إعداد أنفسهم للمشاركة في كل تدريب ومتجر كلمات يتعلق تقييم الكفاءة الوطنية) على الطلاب لقياس القدرات الأولية (بالاستقلالية. المنهج الدراسي، حيث يتم تنفيذ للطلاب، وبعد ذلك يتم إجراء التغذية الراجعة بين المعلمين والطلاب لمعرفة ما إذا كانت الاستراتيجيات التي سيتم تنفيذها متوافقة مع احتياجات الطلاب في تحقيق أهداف المنهج المستقل المتميز أو المتوافق مع احتياجات المتعلمين.) التحديات التي تواجه المعلمين في تنفيذ استراتيجيات تحويل المنهج، هناك تحديات تحدد بالفعل مدى نجاح الاستراتيجيات التي تم إعدادها من قبل المعلمين، وهي العوامل الداخلية مثل التحديات التي تأتي من زملاء المعلمين والطلاب والبيئة المدرسية. وفي الوقت نفسه، تشمل العوامل الخارجية أولياء أمور الطلاب والحكومة والبيئة المجتمعية. وهذا ما يدعم نجاح استراتيجية تطبيق المنهج المستقل في المدارس الابتدائية في جميع أنحاء محلونة راية، وخاصة للصفين الثاني والخامس.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية تحويل المنهج، المعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan mampu bersaing dalam tataran global. Pendidikan dilaksanakan awal mula di lingkungan keluarga, kemudian di lingkungan sekolah, dan terakhir di lingkungan masyarakat¹ Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa kurikulum, Kurikulum menjadi bagian integral dari proses Pendidikan.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat krusial dalam menentukan maju tidaknya suatu peradaban.² Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi manusia Indonesia seutuhnya.³ Pendidikan memungkinkan individu untuk mengembangkan potensi dan keterampilan mereka secara optimal.⁴ Melalui pendidikan yang efektif, manusia dapat meningkatkan produktivitas, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan.⁵

¹ Prihantini Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, "Jurnal Basicedu," *Jurnal basicedu* 6, no. 4 (2021): 7174–7187, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>.

² Meningkatkan Kualitas, Pendidik Terhadap, and Kepegawaian Pendidikan, "Pengertian : Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)" (2023).

³ Universitas Pahlawan et al., "Jurnal Pendidikan Dan Konseling Diversitas Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia" 5 (2023): 4806–4814.

⁴ Fauziah Nasution et al., "Variasi Individual Dalam Pendidikan," *Jurnal Edukasi Nonformal* 4, no. 1 (2023): 146–156.

Pendidikan di Indonesia memiliki kualitas yang rendah, yang menghalangi tercapainya tujuan pendidikan yang tentunya menjadi tantangan bagi pemerintah.⁶ Meningkatkan efektivitas dan/atau mutu pendidikan suatu lembaga atau satuan pendidikan tidak hanya melibatkan satu aspek tetapi juga melibatkan beberapa aspek seperti kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimana guru dan peserta didik menjadi kunci dari keberhasilan dunia pendidika.

Kurikulum memegang peranan penting dalam proses pendidikan dengan tujuan mengetahui hingga manakah siswa mencapai kemajuan ke arah tujuan yang telah ditentukan.⁷ Kurikulum pendidikan di Indonesia sendiri mengalami banyak perubahan, Adanya perubahan kurikulum ini adalah hasil dari analisis kurikulum yang dilakukan oleh pemangku kebijakan.⁸ Kurikulum adalah seperangkan mata pelajaran yang mempunyai tujuan tersebut melalui pengalaman belajar, diajarkan dengan cara dan metode tertentu serta dilakukannya evaluasi. Kurikulum mempunyai peran utama dalam pendidikan, Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa kurikulum.⁹ Sederhananya, kurikulum menjadi pedoman dalam

⁵ Welimas Kristina Parinsi and Dwi Anugrah Lestari Musa, "Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan Yang Berkelanjutan Di Industri 4.0," *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)* 8, no. 2 (2023): 1385.

⁶ Muhammad Yusuf, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi SMA Negeri 1 Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara)," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]* 4, no. 1 (2023): 16–23.

⁷ Mohammad Mustaf Hamdi, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan," *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 66–75, <http://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/248>.

⁸ Program Studi Ners et al., "Analisis Kurikulum 2013" 6, no. 1 (2021): 1–13.

⁹ Arin Tentrem Mawati and Opan Arifudin, "Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar" 1, no. 1 (2023): 69–82.

pelaksanaan pendidikan, Dikarena kurikulum menjadi dasar pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.¹⁰

Kurikulum tidak hadir secara tiba-tiba dalam masalah pendidikan nasional, kurikulum harus dirancang dan di persiapkan sebaik mungkin sesuai dengan perubahan serta kemajuan perkembangan teknologi dan juga zaman. Pemahaman kurikulum terkadang disangkutpautkan dengan sejumlah faktor-faktor yang terkait diantaranya faktor gagasan, faktor rancangan, faktor pelaksanaan, dan faktor pengeluaran atau output.¹¹

Kurikulum merupakan seperangkat program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan .Kurikulum ini berisi terkait apa saja yang akan dilakukan oleh siswa yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, egoisme jadi peduli, tidak bisa menjadi bisa, malas menja dirajin, merusak menjadi membangun, sembrono menjadi disiplin dan seterusnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tanpa kurikulum membuat pembelajaran menjadi tidak efektif.¹² Pendidikan yang

¹⁰ I Gusti Ngurah Santika, Ni Ketut Suarni, and I Wayan Lasmawan, “Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide,” *Jurnal Education and development* 10, no. 3 (2022): 694–700.

¹¹ Windy Andriani, “Pentingnya Perkembangan Pembaharuan Kurikulum Dan Permasalahannya,” *Universitas Lambung Mangkurat* (2020): 1–12, <https://doi.org/10.35542/osf.io/rkjsg>.

¹² Al Qalam et al., “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK Wiraswasta Cimahi Nurul Firdaus Universitas Islam Negeri Sunan Gupnung Djati Bandung Shinta Sri Pillawaty Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Syaefan Abdan Syakuro Universitas Islam Negeri” 17, no. 2 (2023): 1099–1107.

berkualitas menjadi satu-satunya syarat yang dapat menjawab tantangan globalisasi.¹³ Dengan demikian, diperlukan adanya upaya sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu penunjang keberhasilan dunia pendidikan yaitu melihat dari kurikulum.

Upaya dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran siswa Sekolah Dasar (SD) dapat dilakukan dengan berbagai faktor penunjang, diantaranya adalah kurikulum dan sarana prasarana.¹⁴ Dengan demikian hal tersebut membuktikan berapa berpengaruhnya kurikulum dalam dunia pendidikan terutama dalam menunjang keberhasilan sebuah pendidikan.

Kurikulum memegang peranan penting dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan.¹⁵ Dalam menjalankan kurikulum sebagai sasaran utamanya adalah pendidik dan peserta didik yang terlibat sebagai objek utama kurikulum. Jika diteliti lebih jauh, terdapat beberapa kata yang perlu digaris bawahi yakni perencanaan, perubahan, dan menilai yang semua itu berada di bawah tugas seorang guru.¹⁶ Maka hal wajar jika guru menempati peran yang cukup penting dalam pengembangan kurikulum, karena

¹³ Hadis Dhaif, D A N Maudhu, and Iain Palopo, "IAIN PALOPO Oleh :"(2021).

¹⁴ Fitha Chaerunisa et al., "Pengelola Kurikulum Dan Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar," *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2023): 774–781.

¹⁵ Arif Nur Rahman, "Manajemen Sekolah Dalam Upaya Mempersiapkan Peserta Didik Yang Berkarakter (Studi Di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang)," *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)* 1, no. 2 (2021): 63–71.

¹⁶ Maulana Akbar Sanjani, "Ugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar,..Docx 21, No. 1 (2020): 1–9.

seorang guru, dialah orang yang paling mengerti dan mengetahui situasi dan kondisi hasil belajar peserta didiknya serta bertanggung jawab penuh didalamnya.

Guru wajib memahami kurikulum baru supaya penerapan kurikulum baru itu berhasil, pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Merujuk pada hal tersebut, berarti setiap orang yang ada di Indonesia berhak mendapatkan pelayanan Pendidikan. Pendidikan menjadi jalan mengubah nasib bangsa yang tertinggal menjadi bangsa yang maju.¹⁷

Penyampaian dari menteri pendidikan bapak Nadiem Anwar Makarim. Menyatakan bahwa akan melakukan pergantian kurikulum namun masih mengikuti tahapan pada kurikulum merdeka yang belum lama ini diterapkan mulai pada tahun 2022, adapun kurikulum yang telah dicadangkan oleh menteri pendidikan yaitu kurikulum Nasional. Berita tersebut di sampai kan langsung melalui kompas pada tanggal 25 November 2023.

Tahap lanjut niat dari proses perbaikan kurikulum disini terus dikembangkan dan dicari, dan kekurangan yang terjadi pada penerapan kurikulum sebelumnya dapat dijadikan acuan atau pembelajaran untuk kedepannya. Sehingga seluruh aspek disini baik dari siswa, guru, orang tua, pihak sekolah , maupun pemerintah harus turut dapat belajar sama-sama memperbaiki apa yang menjadi kekurangan sehingga proses pembelajaran dan pendidikan dapat menjadi optimal dan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

¹⁷ Mawati and Arifudin, “Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar.”

Pentingnya kurikulum adalah untuk membantu manusia dalam proses belajar. Pembelajaran berlangsung di dalam lingkungan belajar yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran, terdapat unsur-unsur yang mendukung, seperti media pembelajaran, bahan ajar, dan sebagainya.¹⁸ Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah-sekolah se-Mahalona Raya, hampir semua sekolah melaporkan bahwa tenaga pendidik (guru) menghadapi permasalahan terkait peralihan kurikulum. Banyak pendidik kurang memahami penerapan kurikulum yang berlaku saat ini, dikarenakan pada tahun sebelumnya mereka menerapkan kurikulum 2013 namun pada tahun 2022 sampai dengan saat ini sekolah dasar khususnya kelas II dan V.

Implementasi kurikulum merdeka (IKM) Hal tersebutlah yang banyak membuat guru dan peserta didik kesulitan untuk menerapkan kurikulum IKM tersebut dalam pembelajaran, dikarenakan peralihan tersebut terbilang baru bagi guru dan peserta didik, adapun permasalahan yang banyak dialami oleh guru yaitu mulai dari penyusunan ADM sampai pada penerapan diantaranya pelaksanaan tugas proyek atau proyek pengutan profil pelajar pancasila (P5) yang semakin membuat guru semakin sulit dalam proses pelaksanaan kurikulum merdeka.

Secara keseluruhan, penelitian sebelumnya telah mengkaji dampak dari perubahan kurikulum, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian Diva Iftidiani,¹⁹

¹⁸ Dea Mustika, "Problematika Guru Dalam Menerapkan Media Pada Pembelajaran Kelas Rendah Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2019): 1683–1688.

¹⁹ Diva Iftidiani and Rasmitadila, "Problematika Penerapan Serta Perubahan Kurikulum SD Selama Pandemi Covid-19," *Karimah Tauhid* 1, no. 2 (2022): 200–207, <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/6447>.

penelitian Faridahtul Jannah,²⁰ dan penelitian Siti Zulaiha²¹. Yang semuanya membahas mengenai problematik dalam peralihan kurikulum terutama bagi guru. Adapun hasil dari penelitian yang membahas mengenai problematika guru dalam peralihan kurikulum. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Problematika Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa yaitu pada perencanaan pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Problematika yang dihadapi mulai dari menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan membuatnya dalam bentuk Modul Ajar, kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat serta masih minimnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi.

Pemasalahan mengenai penerapan kurikulum merdeka juga sangat terlihat jelas dengan adanya perbedaan penerapan kurikulum merdeka yang di terapkan oleh beberapa sekolah yang terdapat pada daerah perkotaan yang terlebih dahulu menerapkan kurikulum merdeka, adapapun perbedaan yang sangat menonjol yaitu terdapat pada pelaksanaan pembelajaran pada penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran proyek, penguatan, profil, pelajar, pancasila (P5). Letak perbedaannya sangat jelas terlihat dimana dalam penyusunan proyek wajib melibatkan didalamnya seluruh guru dan tenaga administrasi yang terdapat di sekolah, orang tua peserta didik dan aparat pemerintah.

²⁰ Faridahtul Jannah, Putri Fatimattus, and Az Zahra, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022" 4, no. 2 (2022): 55–65.

²¹ Siti Zulaiha, Tika Meldina, and Meisin, "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 2 (2022): 163–177.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian dari Masruddin yang menyatakan orang tua tidak hanya dapat berperan sebagai penerima materi tetapi juga bisa berperan sebagai narasumber berdasarkan keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Atau bisa juga orang tua dan guru dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang anak berdasarkan pengetahuan mereka masing-masing.²² Maka dari itu peran orang tua dan aparat pemerintah sangat penting dalam penyelesaian tugas proyek pelajar pancasila

Selanjutnya dalam pemilihan tema Proyek wajib menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didik. Serta wajib memiliki surat keputusan pertanggung jawaban yang terdiri dari ketua dan penanggung jawab lainnya. Diluar dari itu dalam pemilihan tema proyek wajib mengangkat dua tema dalam kurun waktu dua semester dengan tema dan proyek yang berbedah. Hal tersebut berbanding terbalik dengan peerapan dan pelaksanaan yang terdapat pada lokasi peneliti melaksanakan penelitian.

Banyak faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut dikarenakan kurangnya informasi yang sampai pada lokasi penelitian serta sulitnya akses seperti internet dan jarak yang sangat jauh dari daerah jangkauan pemerintah, dikarenakan lokasi penelitian merupakan sekolah dasar transmigrasi yang masuk dalam daerah terpencil.

Temuan-temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk dijadikan uraian penulis melakukan penelitian dengan berlandaskan pada judul” *Strategi Guru*

²²Masruddin, “Kolaborasi Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik”, Institut Agama Islam Negeri Palopo Kelola: Journal of Islamic Education Management April 2023, Vol.8, No.1 Hal 131 -154 P-ISSN : 2548 – 4052 E-ISSN : 2685 – 9939

Dalam Menghadapi Peralihan Kurikulum Dari K13 Menuju Kurikulum Merdeka di SD Se-Mahalona Raya. Yang menjadi objek penelitian yaitu guru kelas II Dan kelas V yang memiliki banyak problematika dalam peralihan kurikulum sampai dengan Implementasi kurikulum merdeka.

Banyak yang menjadi latar belakang peneliti mengangkat judul penelitian tersebut dikarenakan banyak dari guru sangat kurang paham mengenai hal-hal apa yang akan di terapkan para kurikikulum baru tersebut selain itu minimnya kasus yang dijadikan rujukan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran dan pelatihan mandiri mengenai gambaran proses kegiatan yang akan diterapkan serta penentuan tujuan dari kurikulum merdeka ini dapat tercapai. Seperti halnya kondisi yang dialami oleh guru kelas yang baru mengenai kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022, yang dimana kurikulum merdeka sangat beda jauh dengan kurikulum 2013. Maka dari itu strategi sangat di butuhkan oleh guru untuk mengatasi permasalahan yang dialami dalam penerapan kurikulum merdeka sesuai dengan kondisi sekolah yang memiliki akses sangat jauh dari jangkauan pemerintah.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana bentuk strategi guru dalam menghadapi peralihan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka SD se-Mahalona raya?
2. Bagaimana langkah-langkah strategi guru dalam menghadapi peralihan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka SD se-Mahalona raya?

3. Bagaimanakah tantangan guru dalam menerapkan strategi peralihan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka sekolah dasar se-Mahalona raya?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bentuk strategi guru dalam menghadapi peralihan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka SD se-Mahalona raya.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah strategi guru dalam menghadapi peralihan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka SD se-Mahalona raya.
3. Untuk mengetahui tantangan guru dalam penerapan strategi peralihan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka sekolah dasar se-Mahalona raya.

D. MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan menjadi rujukan bagi peneliti kedepannya mengenai peralihan kurikulum yang diterapkan pada instansi pendidikan khususnya instansi pendidikan dasar. Penelitian ini dapat memeberikan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam dunia pendidikan, manfaat ini membantu memperluas wawasan teoritis dan memberikan dasar yang kuat bagi inovasi serta implementasi

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan agar menjadi sumbangsi bagi para guru dan peserta didik mengenai cara menyelesaikan permasalahan setiap peralihan kurikulum, dalam menunjang dunia pendidikan. Khususnya pada tingkatan sekolah dasar yang berada dalam daerah terpencil.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Yang Relevan

Penelitian mengenai problematika dalam peralihan kurikulum sejatinya telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berikut terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, namun memiliki beberapa perbedaan. Berikut merupakan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Iwan Ramadhan 2023, dengan judul “ Transformasi Kurikulum 2013 Menuju Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pontianak”. tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan penelitian ini dengan mempelajari sistem kurikulum merdeka dan peneliti ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran bersama subyek penelitian. Metode yang dilakukan yaitu mulai dari wawancara sebagai pra riset dan wawancara terhadap subyek penelitian yang telah ditentukan sesuai dengan fokus penelitian terkait pengalaman dan makna yang sekolah, guru dan siswa alami. Hasil penelitiannya adalah adanya perbedaan signifikan dialami pihak sekolah dalam program, metode dan model pembelajaran dalam peralihan perubahan penerapan program dari kurikulum merdeka berupa proyek P5.²³

²³ iwan Ramadhan “Transformasi Kurikulum 2013 Menuju Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pontianak, Vol 14, No 1 (2023)

2. Rik Nupita, pada tahun 2024 dengan judul "Kesiapan Guru dalam Peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SDN Teluk Tiram 1" Menggunakan variasi strategi dan metode pembelajaran menggunakan variasi media pembelajaran, memberdayakan peserta didik, antusiasme dalam pembelajaran dan lain sebagainya . Di SDN Teluk Tiram 1 salah satu tantangannya yang di fokuskan adalah kesiapan guru dalam memahmai dan mengimplementasikan kurikulum baru. Banyak guru yang belum paham dengan peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka dengan menggunakan Metode studikusus ,karena memungkinkan pemahaman mendalam tentang masalah yang dihadapi individu atau kelompok dalam konteks spesifik. Metode ini bertujuan untuk memperoleh gambaran Komprehensif mengenai kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Berdasarkan penelitian, diketahui bahwapara guru sudah cukup baik dalam melakukan kesiapan proses Pembelajaran yaitu sesuai dengan struktur kurikulum merdeka terkait dengan kesiapan proses pembelajaran untuk meningkatkan kesiapan guru dalam proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan personal diri gurunya sendiri dan melakukan evaluasi pada gurunya .Kesiapan guru Dalam penerapan kurikulum merdeka dilihat dari hasil wawancara sesuai dengan 8 indikator penerapan kurikulum merdeka yang menunjukkan bahwa pada secara keseluruhan guru masih belum siap dalam menerapkan kurikulum merdeka tetapi para guru

terus berusaha mengembangkan personal diri sendiri dan mengevaluasi kemampuannya.²⁴

3. Defany Dwi Rahmadhani 2023, dengan judul “Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh problematika yang muncul saat menerapkan kurikulum merdeka di lingkungan sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka yang merupakan penelitian dengan cara mencari dan mengumpulkan data dari sumber-sumber seperti buku dan jurnal yang relevan. Hasil penelitian tentang problematika penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar mengidentifikasi sejumlah masalah yang meliputi kesulitan guru dalam menyusun alur tujuan pembelajaran, kurangnya penguasaan teknologi dalam proses pembelajaran, kesulitan dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, dan ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai.²⁵

4. Siti Zulaiha pada tahun 2022 dengan judul “Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar”. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, problematika guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika terhadap penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada

²⁴ Rika Nupita Kesiapan Guru dalam Peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SDN Teluk Tiram Jurnal Penelitian Multidisplin Vol.2No.2Juni2024Page:1027-1038

²⁵ Defany Dwi Rahmadhani, “ *Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*” Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp> Volume 6 Nomor 4, 2023 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

siswa kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ialah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas I dan IV. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan Triangulasi Teknik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan Problematika Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa yaitu pada perencanaan pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Problematika yang dihadapi mulai dari menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan membuatnya dalam bentuk Modul Ajar, kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat serta masih minimnyakemampuan guru dalam menggunakan teknologi.²⁶

5. Hafizah Wichayani Rawi “*Peralihan Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka Pada Siswa Sma Melalui Inovasi Pendidika*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji inovasi yang diterapkan sekolah dalam persiapan peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum mandiri, dengan fokus pada sumber daya yang dikembangkan dengan menggunakan data dari wawancara lapangan dan berisi informasi dari para guru yang memberikan penyuluhan tentang masalah tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi kualitatif yang sangat menekankan pada analisis deskriptif. Pendekatan seksptif berusaha menggambarkan peristiwa sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan.

²⁶Zulaiha, Meldina, and Meisin, “*Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.*” 2022

Menurut hasil wawancara peneliti, peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum otonom membutuhkan waktu yang tidak sedikit karena keduanya sangat berbeda satu sama lain. Sekolah harus menyiapkan program dan fasilitas yang efektif untuk digunakan oleh siswa dalam rangka mengimplementasikan kurikulum merdeka.²⁷

6. Budi Teguh Harianto “Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka”. Penerapan kurikulum merdeka menjadi barang baru bagi dunia pendidikan. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan beragam probelamatika IKM dan solusinya. Data diperoleh dari responden perwakilan pengurus MGMP yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, meliputi, bidang studi Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam. Berdasarkan pengolahan dan analisis data pada pembahasan yang dilakukan ternyata dapat disimpulkan; (1) problematika yang dihadapi guru di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam implementasi kurikulum merdeka banyak dipengaruhi faktor dari luar dan dari dalam. (2) Sebagian besar guru kesulitan mengakses layanan PMM untuk mendapatkan pemahaman tentang Kurma karena terkendala jaringan telekomunikasi yang memadai serta jaringan listrik yang tidak handal. (3) Seringnya listrik padam dan jaringan telekomunikasi blank spot sangat mengganggu aktivitas guru. Sebagian guru terpaksa mencari waktu yang tepat dan mengunjungi pusat kecamatan untuk mendapatkan layanan jaringan telekomunikasi yang memadai. (4) Kendala dari dalam dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan perangkat android dan keterbatasan usia

²⁷ Hafizah Wichayani Rawi, “Peralihan Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka Pada Siswa Sma Melalui Inovasi Pendidikan” 5, no. 20 (2023): 5969–5976.

yang mendekati pensiun. (5) ditemukan juga guru yang tidak melakukan diagnostik awal disebabkan karena tidak memiliki pemahaman yang cukup.²⁸

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang yang dilaksanakan oleh peneliti. Berikut di kemukakan dari sisi persamaan dan perbedaan penelitian yang dijalankan dengan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dari segi persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti diantaranya, permasalahan yang dialami oleh peneliti terlihat pada tingkatan pendidikan yang terfokus pada tingkatan SD/MI, teknik pengumpulan data yang gunakan yaitu menggunakan wawancara, obesrvasi serta dokumentasi, serta topik pembahasan yang menjadi fokus penelitian sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu probelmatika dalam pembejaran yang didalamnya berkaitan dengan kurikulum yang menjadi patokan dalam dunia pendidikan khususnya terdapat di penyusunan administrasi dalam pembelajaran.

Sedangkan dari sisi perbedaan, yaitu terdapat dari fokus permasalahan yang dialami pendidik dimana kebanyakan permasalahan administrasi pembelajaran (ADM) mulai dari penyusunan, sedangkan bukan hanya penyusunan ADM tetapi juga setiap tahapan-tahapan dalam penerapannya dalam kelas. Selain itu terdapat juga perbedaan dimana penelitian ini permasalahan pendidik kebingungan dalam menyediaan bahan dan alat dalam kelas seperti tahapan yang terdapat dalam buku panduan guru, serta banyak dari pendidik yang mempunyai usia lanjut sehingga

²⁸ Budi Teguh Harianto, "*Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*" 2 Maret 2023; Direvisi : 15 Maret 2023; Disetujui : 26 Maret 2023 <https://doi.org/10.37250/newkiki.v41.184>

membuat proses penerapan pembelajaran dalam kelas tidak sesuai dengan modul pembelajaran.

Perbedaan yang juga sangat menonjol yaitu terdapat pada lokasi sekolah yang berada di perkotaan sangat berbedah dengan sekolah yang berada di pedalaman, kesulitan yang dialami oleh pendidik daerah pedalaman yaitu mengenai referensi serta jaringan internet yang sangat minim, dikarenakan lokasi penelitian ini merupakan sekolah pedalaman yang berada di kabupaten luwu timur. Sedangkan kebanyakan peneliti sebelumnya tidak menemukan permasalahan tersebut dikarenakan lokasi penelitian yang berbeda.

B. Deskripsi Teori

Bejamin Bloom terkenal dengan taksonomi Bloom yang memetakan tujuan pembelajaran ke dalam beberapa domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam manajemen kurikulum, pendekatan Bloom digunakan untuk merencanakan dan mengevaluasi pengalaman belajar siswa secara sistematis, serta memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran melalui tingkatan yang berbeda-beda (seperti pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan analisis). Teori Adaptasi Kurikulum oleh Michael Fullan.

1. Konsep Dasar Strategi Guru

Strategi guru adalah rencana atau pendekatan yang digunakan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Konsep dasar

strategi guru mencakup beberapa elemen penting, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut adalah beberapa konsep dasar strategi guru.²⁹

- 1) Tujuan Pembelajaran, Menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik adalah langkah pertama dalam merancang strategi. Tujuan ini harus mencakup apa yang diharapkan siswa pelajari dan capai pada akhir pelajaran atau unit.
- 2) Pemahaman Karakteristik Siswa: Mengetahui latar belakang, kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa adalah kunci untuk merancang strategi yang efektif. Hal ini membantu guru untuk menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan individu siswa.
- 3) Pemilihan Metode Pengajaran: Guru perlu memilih metode pengajaran yang paling sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini bisa mencakup ceramah, diskusi kelompok, proyek, studi kasus, pembelajaran berbasis masalah.
- 4) Penyusunan Materi dan Sumber Belajar: Menyediakan materi dan sumber belajar yang relevan dan menarik untuk mendukung pembelajaran. Ini bisa mencakup buku teks, artikel, video, alat peraga, dan teknologi digital.
- 5) Interaksi dan Keterlibatan Siswa: Strategi yang efektif mencakup cara untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ini bisa dilakukan melalui pertanyaan, diskusi, kolaborasi, dan kegiatan praktis.

²⁹ Karimah Tauhid, “*Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran*“, Volume 3 Nomor 5 (2024), e-ISSN 2963-590X

- 6) Penilaian dan Umpan Balik: Menggunakan berbagai metode penilaian untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Penilaian bisa berbentuk tes, kuis, tugas, proyek, dan observasi.
- 7) Refleksi dan Penyesuaian: Melakukan refleksi terhadap efektivitas strategi yang telah digunakan dan membuat penyesuaian jika diperlukan. Ini bisa melibatkan pengumpulan umpan balik dari siswa dan evaluasi diri oleh guru.
- 8) Pengembangan Profesional: Guru perlu terus mengembangkan kemampuan profesional mereka melalui pelatihan, membaca literatur terbaru, dan berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk meningkatkan praktik pengajaran.

Penelitian menunjukkan bahwa jenis pembelajaran yang mendukung keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kinerja paling efektif dikembangkan melalui penyelidikan dan investigasi, penerapan pengetahuan pada situasi dan masalah baru, produksi ide dan solusi, serta pemecahan masalah secara kolaboratif.³⁰ Dengan demikian pemahaman dan menerapkan konsep-konsep dasar ini, guru dapat merancang dan melaksanakan strategi pengajaran yang efektif, yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka.

2. Strategi Guru

Strategi merupakan usaha dan cara yang dapat mempermudah kegiatan, hal tersebut sesuai dengan pendapat ahli Faizal Chan yang menyatakan Strategi guru

³⁰ Darling-Hammond, L., & Hyler, M. E. (2021). *Teacher Learning in the Learning Profession: Updating the Status Quo on Professional Development*. Learning Policy Institute.

merupakan cara guru dalam menciptakan pendidikan yang berlangsung dengan menarik dan menantang³¹ terdapat juga pendapat dari Ahmad Daud Strategi guru dalam proses belajar mengajar merupakan suatu rencana yang di persiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan belajar.³² Oktania Haloho Strategi guru merupakan cara atau rencana penggunaan potensial yang dirancang oleh guru dalam memilih metode pembelajaran yang berorientasi pada anak.³³

Selain itu Bloom menyarankan bahwa strategi guru perlu dirancang agar peserta didik dapat mencapai berbagai tingkatan, mulai dari pengetahuan dasar hingga evaluasi dan penciptaan. Guru sebaiknya menggunakan pendekatan bertahap yang melibatkan pertanyaan terbuka dan tantangan untuk memfasilitasi pemahaman yang mendalam.³⁴ Selain itu Vygotsky menekankan kepada guru untuk merancang strategi yang mendorong interaksi sosial dan kolaborasi,. Hal ini berarti bahwa guru memberikan bantuan awal yang cukup hingga siswa dapat menyelesaikan tugas secara mandiri.³⁵

Maka dari itu pentingnya srategi dari seorang guru untuk membuat pembelajaran menjadi lebih terarah dan sesuai dengan tujuan kurikulum.

³¹ Faizal Chan, "Strategi Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Baru", *international journal of elementary education* 3, no. 4 (2019).

³² Ahmad Daud, "Strategi Guru Mengajar di Era Milenial" *Jurnal Al-Muharahah* 17, no 1 (2020).

³³ Oktania Haloho, "Stategi Guru Dalam Pengembangan Logika Anak Usia Dini" *Jurnal Ideasa Publishing* 8, no 4 (2022)

³⁴ Lukman Hakim, Optimalisasi Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Kompetensi Professional Guru: Strategi Dan Tantangan VOL. 1 NO. 2 (2023): GLOBAL EDUCATION JOURNAL (GEJ) <https://doi.org/10.59525/gej.v1i2.270>

³⁵ Vygotsky teaching strategies, "scaffolding in education", atau "application of Vygotsky's theory in classroom" 2020

Penjelasan diatas menjelaskan Strategi guru merupakan usaha guru dalam menghadapi perubahan kurikulum diukur dari cara guru pengembangan profesional, melakukan kolaborasi, serta refleksi untuk menambah kesiapan dalam menghadapi perubahan kurikulum di SD Mahalona Raya. Seperti halnya ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan strategi guru dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Diungkapkan dalam firman Allah SWT. Yang artinya: Bacalah dengan menyebut nama tuhan mu yang menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan tuhanmulah yang mahamulia yang mengajar manusia dengan pena dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.

3. Prinsip-Prinsip Perkembangan Strategi Guru

Pengembangan kompetensi guru adalah aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Prinsip-prinsip pengembangan kompetensi guru meliputi beberapa aspek berikut:

- 1) Fokus utama dari pengembangan kompetensi guru adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik. Guru harus memahami bagaimana strategi pembelajaran yang mereka terapkan mempengaruhi perkembangan dan pencapaian siswa.³⁶
- 2) Berbasis Kebutuhan: Pengembangan kompetensi harus didasarkan pada kebutuhan aktual dari guru itu sendiri, baik kebutuhan individu maupun

³⁶ Darling-Hammond, L., & Hyler, M. E. "*Teacher Learning in the Learning Profession: Updating the Status Quo on Professional Development*" (2021).

kebutuhan profesional. Ini bisa melibatkan analisis kebutuhan pelatihan dan pengembangan karir.³⁷

- 3) Berkelanjutan: Pengembangan kompetensi harus dilakukan secara terus-menerus, bukan hanya sekali atau sesekali. Guru harus terus belajar dan mengembangkan diri sepanjang karir profesional mereka.³⁸
- 4) Evaluasi dan Refleksi: Evaluasi yang berkelanjutan dan refleksi diri adalah bagian penting dari pengembangan kompetensi. Guru harus dapat mengevaluasi efektivitas pengajaran mereka dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.³⁹
- 5) Pendekatan Holistik: Pengembangan kompetensi harus mencakup berbagai aspek, termasuk pengetahuan akademik, keterampilan pedagogis, keterampilan teknologi, dan aspek-aspek lain yang relevan dengan profesi guru.⁴⁰ Ke lima prinsip tersebut dijadikan sebagai penunjang dalam keberhasilan strategi yang telah di persiapkan guru

³⁷ Kraft, M. A., Blazar, D., & Hogan, D. (2022). "The Effect of Teacher Coaching on Instruction and Achievement: A Meta-Analysis of the Causal Evidence". *Review of Educational Research*, 92(1), 1-42

³⁸ Darling-Hammond, L., & Gardner, M. (2022). "Effective Teacher Professional Development: Building a Collaborative Culture for Continuous Improvement". *Journal of Teacher Education*, 73(3), 1-15.

³⁹ Guskey, T. R. (2022). "Evaluating Professional Development: A Framework for Teacher Reflection and Improvement". *Professional Development in Education*, 48(3), 1-18.

⁴⁰ Kennedy, M. M. (2022). "A Holistic Approach to Teacher Development: Integrating Academic, Pedagogical, and Technological Skills". *Journal of Education for Teaching*, 48(2), 1-19.

John Dewey, banyak menulis tentang prinsip-prinsip pendidikan yang relevan bagi pengembangan strategi guru. Berikut adalah beberapa poin penting dari pemikirannya mengenai prinsip-prinsip guru:

1. Pengalaman sebagai Inti Pembelajaran, pembelajaran yang efektif seharusnya berakar pada pengalaman nyata. Peserta didik cenderung belajar dengan lebih baik ketika mereka terlibat secara langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan mereka.
2. Pendidikan Progresif, Menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses eksplorasi dan penemuan.
3. Keterlibatan Siswa, Prinsip keterlibatan siswa sangat penting. Peserta didik harus aktif terlibat dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penerima informasi. Ini menciptakan motivasi dan rasa tanggung jawab.
4. Interaksi Sosial, dalam pembelajaran. Proses belajar harus melibatkan kolaborasi antara siswa, sehingga mereka dapat belajar dari satu sama lain.
5. Refleksi, Peserta didik perlu diberikan waktu dan ruang untuk merenungkan pengalaman belajar mereka, sehingga mereka dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya.
6. Koneksi dengan Dunia Nyata, pendidikan harus relevan dengan konteks sosial dan budaya peserta didik. Strategi pengajaran harus menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata agar siswa dapat melihat manfaatnya.

7. Pembelajaran Berbasis Masalah, penggunaan pembelajaran berbasis masalah sebagai cara untuk mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif. Dengan menghadapi masalah yang nyata, siswa belajar untuk mencari solusi yang efektif.⁴¹

4. Problematika guru

Pengertian Problematika menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi kedua, berasal dari kata “Problem” yang mempunyai arti persoalan atau masalah sedangkan kata “problematika” memiliki pengertian segala suatu saat ini masih menimbulkan masalah yang belum dapat terpecahkan.⁴² Dapat dikatakan bahwa kata menyebutkan kata problem berarti problema, soal, masalah, teka-teki.⁴³ Kata problem berarti masalah, persoalan sedangkan kata problematika diartikan dengan suatu yang masih menimbulkan masalah atau masih belum dapat dikerjakan.

Suharso mendefinisikan problematika yaitu entitas yang memuat suatumasalah. Hal yang menghambat tercapainya suatu tujuan juga merupakan arti dari permasalahan atau problematika.⁴⁴ Abd.Muhith problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang artinya persoalan atau masalah, dalam

⁴¹ Hasbullah, *Pemikiran Kritis John Dewey Tentang Pendidikan Dalam Perspektif Kajian Filosofis* 2020

⁴² Suprima Suprima et al., “Dakwah Di Masa Pandemi Covid-19: Eksistensi, Problematika Serta Solusi,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 85–96.

⁴³ Wahid Umar and Suhardi Abdullah, “Mengukur Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Disertai Penerapannya,” *Konferensi Nasional Matematika XV* 7, no. 2 (2020): 39–48, ejournal.unkhair.ac.id/index.php/pedagigk/article/view/2689.

⁴⁴ Suharso, “*Problematika Guru Ber-Kompetensi Tidak Terlatih Terhadap Kemajuan Sekolah*” 2, no. 2 (2020): 1–16.

kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.⁴⁵ Sumaryono Problematika atau masalah ialah sesuatu yang menyebabkan tidak tercapainya sebuah tujuan.⁴⁶ Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan problematika merupakan masalahn atau permasalahan yang di akibatkan oleh suatu hal, atau dapat juga diartikan sebagai teka-teki yang belum di selesaikan.

Berikut merupakan peroblematika dalam dunia pendidikan sekaligus target yang harus dicapai yaitu:

1. Sebuah instansi Jika tidak mampu berinovasi dan berkolaborasi, maka akan tertinggal jauh ke belakang. Namun jika sebaliknya, lembaga pendidikan akan mampu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat memajukan, mengembangkan, dan mewujudkan cita- cita bangsa yaitu membelajarkan manusia.
2. Di era Revolusi Industri 4.0 lembaga pendidikan tidak hanya membutuhkan literasi lama yaitu membaca, menulis, dan menghitung, akan tetapi juga membutuhkan literasi baru.⁴⁷ Jadi saat ini dunia pendidikan diwajibkan untuk selalu menghasilkan hal-hal yang baru yang dapat menunjang keberhasilan dunia pendidikan.

⁴⁵ Wafa Khilda Dalilah, “*Problematika Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar*” 1, no. file:///C:/Users/hp/Downloads/bab 2, penelitian terdahulu 1.pdf (2019): 474–480.

⁴⁶ Sumaryono And Adelia Ananda Putri, “*Analisis Penalaran Proporsional Pada Siswa Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Inklusif*,” *E-Jurnal Matematika* 9, no. 4 (2020): 288.

⁴⁷ Muhammad Yamin and Syahrir Syahrir, “*Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020): 126–136.

Problematika Hasil dari penelitian ini terdapat beberapa problematika yang ditemukan saat mengimplementasikan kurikulum merdeka 2022 di sekolah tersebut, Dalam Kurikulum merdeka ini guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sehingga seorang guru tidak dapat lagi sembarangan dalam pembuatan RPP guna merancang KBM dalam setiap pekan.⁴⁸ dari penelitian ini menunjukkan Problematika Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa yaitu pada perencanaan pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Permasalahan yang dihadapi mulai dari menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), menyusunnya Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan membuatnya dalam bentuk Modul Ajar, kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat serta masih minimnyakemampuan guru dalam menggunakan teknologi. Seperti halnya ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan kelapangan dalam mengatasi kesulitan terutama dalam pendidikan diungkapkan dalam firman Allah SWT. Q:S Al- Mujadalah ayat :11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang

⁴⁸Zulaiha, Meldina, and Meisin, "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar."

*yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*⁴⁹

Dalam Islam, ilmu pengetahuan dan keimanan memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Allah memberikan penghargaan khusus kepada mereka yang menggabungkan keimanan dengan ilmu, yang berarti mereka tidak hanya percaya tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan baik.

Problematika muncul ketika ada kesenjangan antara ilmu dan iman di masyarakat. Banyak orang yang memiliki pengetahuan agama tetapi kurang dalam pengamalannya, atau sebaliknya, mereka yang beriman tetapi kurang mendalami ilmu agama. Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara kedua aspek ini, karena ilmu tanpa iman bisa menyesatkan, sedangkan iman tanpa ilmu bisa membuat seseorang fanatik tanpa pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, dalam menghadapi tantangan zaman moderen, umat Islam dituntut untuk terus meningkatkan kualitas ilmu dan keimanan mereka secara bersamaan, agar dapat menjalani kehidupan yang sesuai dengan tuntunan agama dan menjawab berbagai permasalahan kontemporer.

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan patokan dan arahan dalam dunia pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang menyatakan Kurikulum adalah jiwa dari dunia pendidikan yang kehadirannya sangat penting, merancang kurikulum yang efektif dan efisien bagi pendidikan kita yang beragam dalam budaya, suku, ras,

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, Darus Sunnah, Jatinegara, Jakarta Timur, 2016, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/42?from=1&to=53>.

dan agama.⁵⁰ Kurikulum menjadi dasar dan cermin falsafah pandangan hidup suatu bangsa, menentukan arah dan bentuk kehidupan bangsa tersebut di masa depan. Semua ini ditentukan dan digambarkan dalam kurikulum pendidikan. Kurikulum Disusun oleh pemerintah atau lembaga pendidikan nasional dan digunakan secara luas di seluruh negara. Contohnya, Kurikulum 2013 di Indonesia yang berfokus pada pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses. Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu "curir" dan "currere," yang berarti tempat berpacu dan berlari dalam sebuah perlombaan. Istilah ini mengacu pada rute pacuan yang harus diikuti oleh para kompetitor. Dengan kata lain, rute tersebut harus dipatuhi dan dilalui oleh peserta perlombaan.

Dunia pendidikan haruslah bersifat menyeluruh untuk semua pihak. Seperti penjelasan Kurikulum harus dinamis dan terus berkembang untuk menyesuaikan diri dengan berbagai perkembangan yang terjadi di masyarakat dunia. Selain itu, kurikulum harus menetapkan hasil yang sesuai dengan harapan.⁵¹ Secara akademis, kurikulum setidaknya mencakup empat komponen utama yaitu tujuan-tujuan, Pengetahuan, cara-cara mengajar dan cara penilaian

⁵⁰ Muhammad Mustafid Hamdi, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* ISSN: 2622-6161 (Online) 2598-8514 (Print). Volume 4, Nomor 1, Oktober 2020.

⁵¹ Hairunisa Jeflin, "Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum dan Peran Guru dalam Administrasi Kurikulum 2020".

yang digunakan.⁵² Jika kurikulum telah menjelaskan dan memuat ke empat hal diatas maka penerapan kurikulum dalam satuan pendidikan tersebut dapat berjalan sesuai dengan harapan, dikarenakan kurikulum merupakan tombak utama dalam melaksanakan setiap proses dalam pembelajaran.

Untuk lebih mengaji mengenai peralihan kurikulum dapat diketahui secara rinci, dapat melihat tabel dibawah ini.

Tabel 2.1
Peralihan Kurikulum Dari Tahun Ke Tahun

TAHUN	KURIKULUM	KETERANGAN
1947	Rencana Pelajaran (Dirinci dalam Rencana Pelajaran Terurai) 1947	Kurikulum ini merupakan kurikulum pertama di Indonesia setelah kemerdekaan.
1964	Rencana (Pendidikan Sekolah Dasar) 1964	Istilah kurikulum masih belum digunakan. Sementara istilah yang digunakan adalah Rencana Pelajaran
1968	Kurikulum Sekolah Dasar 1968	Kurikulum ini masih sama dengan kurikulum sebelumnya, yaitu Rencana Pelajaran 1947
1973	Kurikulum (PPSP) 1973	Kurikulum Proyek printis sekolah pembangunan (PPSP) 1973
1975	Kurikulum Sekolah Dasar 1975	Kurikulum ini disusun dengan kolom-kolom yang sangat rinci.
1984	Kurikulum 1984	Kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum

⁵² Fenty Setiawati, "He Impactof Curriculum Change Policy on Learning Activities AtSchool" 07, no. 1 (2022): 1–14.

		1975
1994	Kurikulum 1994	Kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum 1984
1997	Kurikulum 1997 (Revisi Kurikulum 1994)	Revisi Kurikulum 1994
2004	(Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)	Kurikulum ini belum diterapkan di seluruh sekolah di Indonesia. Beberapa sekolah telah dijadikan uji coba dalam rangka proses pengembangan kurikulum ini.
2006	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	KBK sering disebut sebagai jiwa KTSP, karena KTSP sesungguhnya telah mengadopsi KBK. Kurikulum ini dikembangkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan).
2013	Kurikulum 2013	lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan Kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang: Produktif, Kreatif, Inovatif, Afektif melalui penguatan Sikap, Keterampilan, dan Pengetahuan yang terintegrasi.
2022	Implementasi Kurikulum Merdeka	Dimana pendidik dan peserta

	(IKM)	didik lebih di bebaskan berekperimen dalam peajaran, serta lebih memfokuskan pada kesenangan dan keberhasilan peajaran.
--	-------	---

6. Kurikulum 2013

Peralihan kurikulum dari KTP menjadi kurikulum 2013 dimulai pada tahun 2013. Kurikulum yang sebelumnya (KTSP), kurikulum darurat, hingga perkembangan kurikulum merdeka semuanya hampir sama-sama bermuara pada standar kompetensi lulusan yang semestinya. Standar ini berfungsi sebagai acuan untuk menilai kualifikasi kualitas lulusan, yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan/atau keterampilan. Kurikulum ini dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan tekanan pada pendekatan tematik terpadu.

Tujuan Kurikulum 2013 kita pun bisa melihat alasan diadakannya perubahan yaitu tujuan diadakannya kurikulum 2013 adalah mendorong peserta didik menjadi lebih baik terutama dalam melakukan observasi, bernalar, bertanya, dan mengkomunikasikan, dimana pada kurikulum 2013 ini peserta didik yang menjadi pusat dalam belajar tidak lagi.⁵³

Kurikulum 2013, sering disingkat sebagai K-13, adalah kurikulum pendidikan yang diterapkan di Indonesia untuk menggantikan Kurikulum Tingkat

⁵³ Ana, "Analisis Kurikulum 2013" Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X Volume 07 Nomor 02, Desember 2021

Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Kurikulum ini pertama kali diimplementasikan pada tahun 2013 dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa yang lebih komprehensif. Prinsip penyusunan Kurikulum 2013 mengacu pada Pasal 36 Undang-Undang No. 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman, akhlak mulia, pengembangan berbagai potensi, multi kecerdasan, minat siswa, serta keragaman potensi daerah dan lingkungan.⁵⁴ Kurikulum 2013 dijadikan sebagai acuan dalam melautan revisi untuk menyusun kurikulum baru dan setiap kekurangan yang ada pada kurikulum 2013 dilakukan perubahan pada kurikulum berikutnya.

7. Kurikulum Merdeka

Kurikulum yang menggantikan kurikulum 2013 yang saat ini dikenal dengan implementasi kurikulum merdeka (IKM). Seperti penjelasan pada buku E. Mulyasa yang menyatakan kurikulum merdeka sebagai kurikulum pendatang baru atau kurikulum 2022.⁵⁵ Kurikulum Merdeka menjadi opsi bagi sekolah yang siap melaksanakannya dalam rangka pemulihan pembelajaran dari tahun 2022 hingga 2024 akibat pandemi. Namun, bagi sekolah yang belum siap melaksanakan Kurikulum Merdeka, masih terdapat opsi lain, yaitu terus menggunakan

⁵⁴ Ella Kristiani, “*Komparatif Epistemologi-Aksiologis Kurikulum K13 dengan Kurikulum Merdeka*” *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*. Vol. 2, No. 1, Juni 2023

⁵⁵ E. Mulyasa “*implementasi kurikulum merdeka*” jakarta timur: PT Bumi Aksara hal 2

Kurikulum 2013 atau melanjutkan dengan Kurikulum Darurat hingga dilakukan evaluasi terhadap kurikulum pemulihan pembelajaran pada tahun 2024.⁵⁶

Kurikulum Merdeka adalah inisiatif pendidikan di Indonesia yang diluncurkan untuk memberikan lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas dalam proses belajar-mengajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengurangi beban kurikulum dan memberikan ruang bagi kreativitas serta inovasi dalam pendidikan. Beberapa aspek penting dari Kurikulum Merdeka meliputi:

1. Sekolah memiliki kebebasan untuk menyesuaikan materi ajar sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Ini memungkinkan pendekatan yang lebih relevan dan kontekstual dalam pembelajaran.
2. Fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatifitas, dan kolaborasi, serta mempersiapkan siswa untuk tantangan masa depan.
3. Penekanan pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang kuat di samping pencapaian akademik.
4. Meningkatkan kompetensi dan peran guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
5. Mengadopsi sistem evaluasi yang lebih holistik dan berbasis pada kompetensi, bukan hanya nilai angka.⁵⁷

⁵⁶ Dewi Rahmadayant, “*Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*” *Research & Learning in Elementary Education*. Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 7174 - 7187

⁵⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2023

Kurikulum Merdeka dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih relevan dan menyenangkan serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di era globalisasi. Ini adalah bagian dari upaya menciptakan generasi muda Indonesia yang kompetitif secara global, mandiri, dan berkarakter kuat.

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masih, sesuai dengan kebijakan yang memberikan keleluasaan kepada sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum. Pendataan kesiapan sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dilakukan oleh Kementerian Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022), yang menunjukkan banyaknya sekolah negeri maupun swasta yang siap dan mendaftarkan diri untuk melaksanakan IKM. Dengan adanya Kurikulum Merdeka, diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki. Kurikulum Merdeka menyediakan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variatif, dan progresif. Perubahan kurikulum ini memerlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan, dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar Pancasila dapat tertanam pada peserta didik.⁵⁸ Yang menjadi tombak utama keberhasilan kurikulum di sekolah yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik.

⁵⁸ Restu Rahayu, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak” *Research & Learning in Elementary Education*, Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6313 - 6319

8. Peralihan Kurikulum

Peralihan kurikulum adalah proses transisi dari satu sistem atau rancangan kurikulum ke sistem yang baru, sering kali dengan tujuan memperbarui pendekatan pendidikan agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan, peralihan ini bisa mencakup perubahan struktur, konten, pendekatan pedagogi, atau metode evaluasi.⁵⁹

Peralihan dari Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari upaya reformasi pendidikan di Indonesia. Berikut adalah beberapa aspek penting dari peralihan kurikulum dilihat dari K13 yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi yang terintegrasi, mengutamakan penilaian autentik, dan berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka mengedepankan fleksibilitas dalam pembelajaran, memungkinkan penyesuaian kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Ini memberikan kebebasan lebih kepada guru untuk menentukan metode dan materi ajar yang paling sesuai untuk siswa mereka.⁶⁰

Peralihan ke Kurikulum Merdeka adalah langkah yang dilakukan dalam melakukan pembaharuan pada dunia pendidikan di Indonesia yang dirancang untuk memberikan lebih banyak peluang dalam proses belajar-mengajar.

⁵⁹Akrimna, "Transformasi Pendidikan Melalui Kurikulum Merdeka di SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin", Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat 2210125320056@mhs.ulm.ac.id. Vol.2 No.3 September 2024 Page:1188-1201

⁶⁰ Sari, D. A., & Suryadi, D. (2022). "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Perubahan dan Tantangan". *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 15(2), 123-135.

1) Faktor yang menjadi pertimbangan perubahan kurikulum

Dalam setiap perubahan kurikulum, pasti ada faktor yang menjadi pertimbangan utama dalam proses perubahannya diantaranya: Perkembangan IPTEK yang pesat sekali, serta Pertumbuhan yang pesat dari penduduk dunia.⁶¹ Kedua faktor tersebut merupakan bagian dari faktor yang menyebabkan perubahan kurikulum, seperti perkembangan IPTEK dimana dari waktu ke waktu zaman semakin maju teknologi semakin maju maka dari dunia pendidikan juga harus ikut maju, serta pertumbuhan peserta didik yang semakin banyak yang menyebabkan pemerintah harus memiliki strategi yang cocok untuk mengimbangi pertumbuhan penduduk yang semakin banyak serta tuntutan untuk mewajibkan peserta didik mendapatkan pendidikan yang layak, maka dari itu dilakukanlah perubahan kurikulum yang sesuai dengan kondisi saat ini.

2) Perubahan Kurikulum

Perubahan kurikulum dari tahun ke tahun dimulai Pada zaman Orde Baru, Usai zaman Orba berakhir atau dimulainya masa reformasi terjadi 3 kali perubahan kurikulum, yaitu Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) tahun 2006, Kurikulum 2013.⁶² Saat ini telah di terapkan mulai pada tahun 2022 sampai saat ini yaitu kurikulum merdeka belajar, dari setiap kurikulum yang telah di terapkan semua mempunyai keunggulan yang berbeda-beda namun satu hal yang sama yaitu kurikulum mengalami

⁶¹ Mondang Munthe, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kurikulum Ditinjau Dari Sudut Manajerial" 14, no. 2 (2020): 1–9.

⁶² Muhammedi, "Perubahan Kurikulum Di Indonesia : Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal," *Raudhah* IV, no. 1 (2016): 49–70.

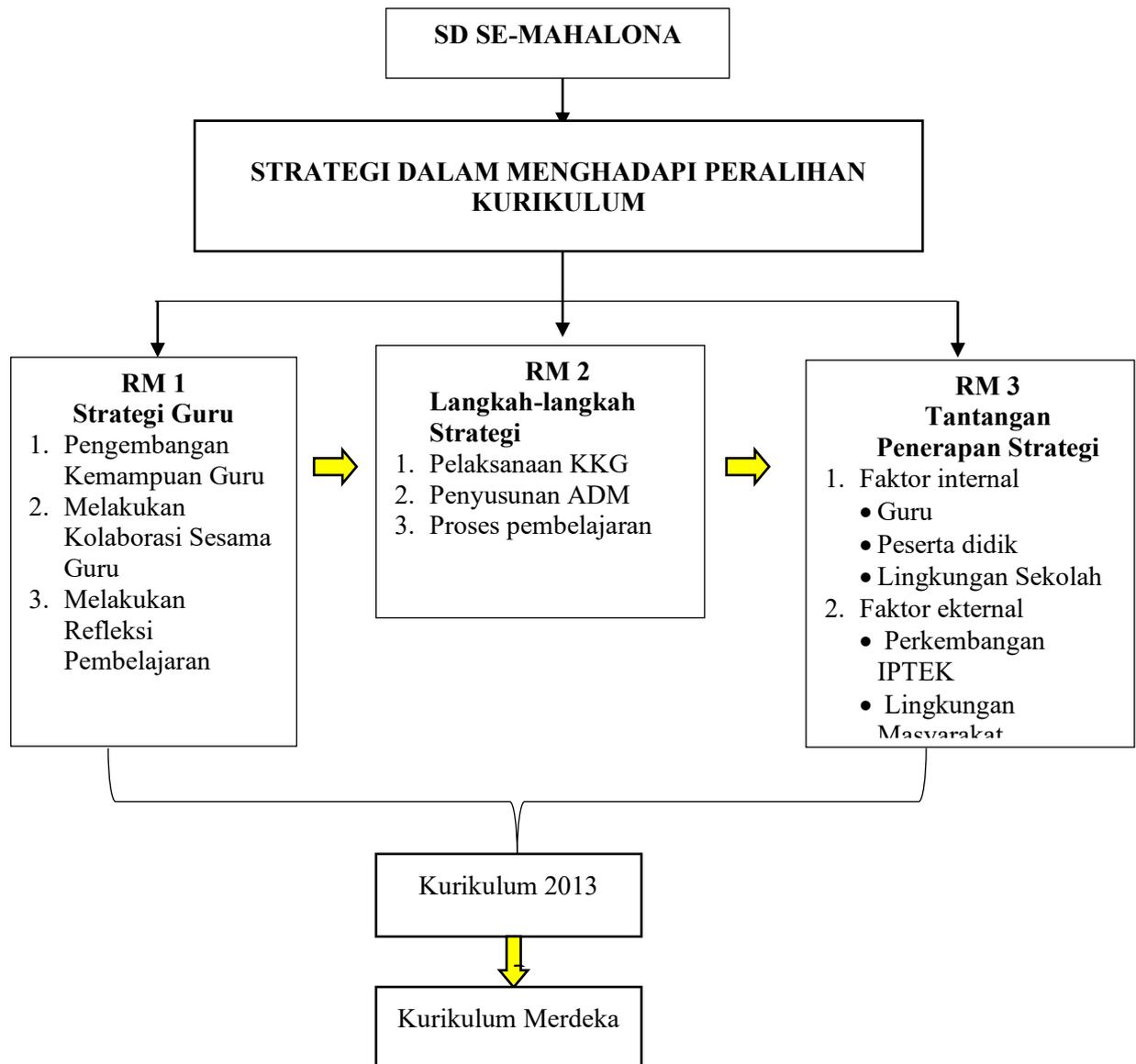
pergantian tujuannya satu yaitu untuk memajukan dunia pendidikan terutama di Indonesia.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini dibuat untuk merancang penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. penjelasan sistematis tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian. Setiap tahapan pada kerangka pikir yang di susun akan arahan dalam penelitian sehingga membuat penelitian menjadi terarah.

Kerangka ini sebagai panduan untuk memahami arah penelitian, dan membantu menjelaskan proses logistik di balik pemilihan metode hasil akhir dari penelitian. Yang dimulai pada pengenalan lokasi penelitian, selanjutnya strategi yang diterapkan oleh guru di sekolah, serta menjelaskan mengenai rumusan masalah yang akan di selesaikan sebanyak 3 rumusan masalah dan menjelaskan strategi yang diterapkan pada kurikulum merdeka dan kurikulum yang di terapkan pada kurikulum merdeka.

Maka dari itu berikut kerangka pikir dibuat sebagai gambaran penelitian peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya:



Gambar 2.1

Setiap tahapan dalam kerangka pikir yang peneliti susun berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, diawali pada tahapam pengenalan lokasi penetian serta sarana dan prasarana yang tersedia pada Sd Mahalona, dan juga membuktikan bahwa lokai penelitian benar baru menerapkan kurikulum merdeka. Serta sarana dan prasarana yang akan dijadikan sebagai penunjang peneliti mengembangkan penelitian mengenai srategi dalam menghadapi peralihan kurukulum 2013 menuju kurukulum merdeka.

Setelah memastikan mengenai lokasi penelitain, maka peneliti melanjutkan dengan penyusunan srtaegi yang terdiri dari tiga rumusan masalah yang betahap dimulai pada rumusan masalah pertama mengenai bagaimana pentuk strategi guru dalam menghadapi peralihan kurikulum yang dimulai pada tahapan batasan kemampuan guru dalam mengenal dan memahami kurikulum merdeka, serta bentuk kerjasama yang dilaksanakan oleh semua guru di Sd se-Mahalona raya dalam melakukan kerjasama dalam penerapan kurikulum

Rumusan masalah ke dua, setelah mengetahui kemampuan dan pemahaman guru pada kurikulum merdeka, dibuktikan dengan adanya ADM yang dihasilkan oleh guru serta tahapan-tahapan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan pada proses pembelajaran dengan menggunakan ADM kurikulum merdeka. Yang akan dijadikan sebagai langkah-langka dalam menerapkan srtaegi yang telah di tentukan sebelumnya berdasarkan peluang yang dimiliki oleh guru dan peserta didik.

Dilanjutkan pada tahapan penerapan srategi, dengan mempertimbangkan tantangan yang dapat menghambat bahkan menyebabkan strategi yang akan

diterapkan guru tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang di tetapkan sebelumnya, tantangan tersebut terbagagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal faktor eksternal. Selanjutnya setelah tantangan tersebut dapat diatasi oleh guru maka penerapan kurikulum pada peserta didik kelas II dan V yang sebelumnya menerapkan kurikulum 2013 maka dapat dengan mudah menerapkan kurikulum merdeka dengan strategi yang disesuaikan pada kebutuhan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini mengadopsi pendekatan manajemen perubahan. Pendekatan manajemen biasanya meliputi beberapa metode utama yang dirancang untuk memfasilitasi transisi yang mulus dalam organisasi.⁶³ Fullan menekankan pentingnya adaptasi dalam menghadapi perubahan kurikulum. Menurutnya, pendidik perlu mengembangkan keterampilan untuk mengelola perubahan dan memanfaatkan kesempatan yang datang dengan perubahan tersebut. Strategi yang disarankan termasuk:

Pengembangan Profesional: Mengikuti pelatihan dan workshop untuk memahami dan mengimplementasikan kurikulum baru.

Kolaborasi: Bekerja sama dengan rekan sesama pendidik untuk berbagi sumber daya dan strategi. **Refleksi:** Melakukan refleksi berkala terhadap praktik pengajaran dan membuat penyesuaian sesuai kebutuhan.

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan metode penelitian deskriptif kualitatif.⁶⁴ penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan cara

⁶³ Asril Riza, Manajemen Perubahan Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Adaptasi Organisasi Vol. 2 No. 4 (2023): BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu (INPRESS)

⁶⁴ Yulia Rahayu, "Problematika Kurikulum di Sekolah Dasa," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 01 (2023): 1–12.

menafsirkan dan memahami kenyataan, fakta dan makna yang relevan secara mendalam. Neni dalam jurnal pendidikan, penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati⁶⁵

2. Pendekatan penelitian kualitatif

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari responden maupun perilakunya.⁶⁶ Jenis penelitian kualitatif yang di gunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai problematika yang dialami oleh guru dalam peralihan kurikulum.

Metodologi deskriptif memungkinkan peneliti untuk menyajikan informasi secara sistematis dan objektif terkait kondisi serta tujuan dari pendekatan ini adalah memberikan gambaran yang mendalam dan terperinci mengenai kondisi sekolah sampai dengan strategi yang dirancang guru dalam menghadapi peralihan kurikulum.

⁶⁵ Neni, “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMA Abdi Utama Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022. H. 217

⁶⁶ Bariqi, , Irgi, Lutfiah dan Suri “Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di SMK Al-Washliyah 13 Kota Tebing Tinggi”, Jurnal Pendidikan, Jurnal Edumaspul, 6 (1), Year 2022 – 316.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Tiga elemen krusial yang saling terhubung dalam sebuah penelitian adalah subjek, objek, dan fokus penelitian.⁶⁷ Subjek penelitian ini yaitu guru se-Mahalona Raya yang terdiri dari beberapa sekolah dasar yang terdapat di desa Mahalona, yang merupakan pusat transmigrasi terbanyak yang berada di kecamatan towuti kabupaten luwu timur, dimana subjek penelitian berfokus kepada guru kelas II dan kelas V yang baru saja menerapkan kurikulum merdeka dalam setiap proses pembelajaran di sekolah, serta strategi apa yang di gunakan dalam menghadapi peralihan kurikulum yang saat ini di alami dan diterapkan pada sekolah.

2. Objek penelitian

Dalam lingkup ini yang menjadi Objek pada penelitian ini yaitu tenaga pendidik Sekolah Dasar Negeri Se-Mahalona Raya yang terdiri dari 5 desa dan 3 SDN diantaranya (SDN 281 SP II, SDN 280 SP I,SDN 283 SP III). Yang didalamnya terdapat 6 guru yang menjadi obejek utama penelitian, yaitu 3 guru kelas II dan 3 guru kelas V, serta strategi yang di terapkan dalam penerapan kurikulum merdeka pada tingkatan kelas II dan kelas V yang masuk dalam fase A dan Fase C.

⁶⁷ Terhadap Perkembangan, Revolusi Industri, and Fatma Wati, "Jurnal+Fatma+Dan+Kabar" 1, no. 5 (2023): 384–399.

C. Jenis Dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dimaknai sebagai sumber informasi. Dalam cakupan tinjauan ini, terdapat dua klasifikasi sumber informasi, yaitu sumber informasi esensial atau dan sumber informasi sekunder.⁶⁸

1. Data primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh oleh peneliti langsung dari sumber asli, yakni responden atau partisipan, dengan menggunakan teknik penggalian informasi.⁶⁹ Sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli disebut sebagai data primer. Penggunaan data primer umumnya untuk kebutuhan menghasilkan informasi yang mencerminkan kebenaran sesuai dengan kondisi faktual, sehingga informasi yang dihasilkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan. Kebenaran data merupakan aspek penting pada sistem informasi kesehatan,⁷⁰ Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain;

(1) Catatan hasil wawancara, yang bersumber dari guru kelas II dan kelas V dari masing-masing sekolah yang menjadi lokasi penelitian, jadi wawancara akan dilakukan terhadap 6 guru yang menerapkan kurikulum merdeka.

⁶⁸ Bahrum Subagiya, "Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual Dan Aplikasi Praktis," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2023): 304–318, <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/article/view/14113%0Ahttp://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/index>.

⁶⁹ Rahmania Sri Untari Mochamad Nashrullah, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, UMSIDA Press, 2023.

⁷⁰ Titin Pramiyati, Jayanta Jayanta, and Yulnelly Yulnelly, "Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil)," *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer* 8, no. 2 (2017): 679.

(2) Hasil observasi lapangan, merupakan pemenatauan langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap 3 sekolah dan di fokuskan kepada kelas II dan kelas V. Observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan dan penerapan kurikulum merdeka oleh guru.

(3) Data-data mengenai informan, data yang didapat langsung dari masing-masing wali kelas dan kepala sekolah dari setiap sekolah.

2. Data sekunder

Data sekunder dapat diakses secara daring kapan saja data sekunder dapat disajikan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Data yang digunakan dalam penelitian.⁷¹ data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa data yang menyatakan bahwa sekolah yang menjadi objek penelitian peneliti merupakan sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka, data dapat juga bersumber dari Operator sekolah dan kepala sekolah, data dapat berupa kegiatan pembahasan mengenai penerapan kurikulum merdeka di sekolah serta diklat dan pelatihan yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan pendidik mengenai tahapan penerapan kurikulum merdeka.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Suatu penelitian yang unggul dapat dikenali melalui hasilnya, yang dipengaruhi secara signifikan, baiknya instrumen penelitian maupun metode pengumpulan data. Dalam konteks penelitian ini, kesuksesan penelitian sangat bergantung pada dua aspek utama, yakni kualitas instrumen penelitian sebagai alat

⁷¹ Muhammad Ancha Sitorus, "Analysis Preference of Ideal Number of Children in North Sumatra Province" (2017 IDHS Secondary Data Analysis) ISSN : <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/contagion> (2),2020 , halaman 87-98

atau metode untuk mengumpulkan data yang diperlukan, dan kualitas pengumpulan data yang langsung memengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Kualitas dari luaran penelitian sangat tergantung pada dua faktor kunci, yaitu kualitas instrumen penelitian dan metode pengumpulan data.⁷² Oleh karena itu, perancangan instrumen penelitian menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa data yang dihasilkan memiliki tingkat keakuratan dan kedalaman yang optimal.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi yang berisi hal-hal yang akan diperhatikan untuk menunjang penelitian, instrumen yang kedua yaitu berupa lembar wawancara, wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara tertutup kepada guru, serta memfokuskan mengenai pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti. Instrumen yang ketiga yaitu dokumentasi yang berisikan mengenai dokumen administrasi guru dan dokumen selama penelitian yang dijadikan sebagai penunjang dalam terselesainya penelitian.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁷³

⁷² Nurul Istiqamah, "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Studi Integrasi Nilai – Nilai Karakter) Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Sudirman II Makassar," *Phinisi Integration Review* 2, no. 1 (2019): 100.

⁷³ Lestari Purwaningsih et al., "Problematika Pada Pembelajaran Apresiasi Sastra," *Metonimia: Jurnal Sastra dan Pendidikan Kesusastraan* 1, no. 2 (2023): 69–73, <https://ejurnal.bangunharapanbangsa.id/index.php/JSPK/article/view/66>.

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan pendekatan observasi partisipasi pasif, yang mengindikasikan bahwa penelitian ini melibatkan pengamatan situasi tanpa intervensi langsung dari peneliti. Dalam observasi partisipasi pasif, peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. observasi berupa pemantauan mengenai lokasi sekolah, kelas serta saran dan prasarana sekolah. melihat secara langsung setiap proses kegiatan pendidik dalam menjalankan kurikulum merdeka di sekolah, serta untuk melihat secara langsung mengenai permasalahan yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan IKM (implementasi kurikulum merdeka)

2. Wawancara

Teknik ini diterapkan ketika peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu isu dengan melibatkan jumlah responden yang terbatas. wawancaranya peneliti langsung melaksanakan wawancara dengan menggunakan lembar wawancara kepada wali kelas dari kelas V dan II, dengan menanyakan secara langsung mengenai proses pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka (IKM) di sekolah.

Berikut adalah tindakan yang diambil oleh peneliti selama proses wawancara yang dilakukan di setiap guru kelas II dan V SD se Mahalona Raya yang menjadi objek penelitian.

Persiapan sebelum Wawancara:

- a. Perencanaan Pertanyaan. Perencanaan pertanyaan ini adalah merancang pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur dan terarah yang relevan dengan

topik penelitian, mengenai strategi guru dalam menghadapi peralihan kurikulum.

- b. Identifikasi Responden. Identifikasi responden ini dimana setiap guru dari 3 sekolah yang menjadi objek penelitian memberikan pernyataan mengenai strategi yang di susun dan di terapkan dalam menerapkan kurikulum merdeka yang merupakan peralihan dari kurikulum 2013.
 - c. Penjadwalan. Penjadwalan yang dimaksud yakni mengatur jadwal yang sesuai dengan ketersediaan responden, dengan memastikan kejelasan lokasi dan waktu wawancara, hal ini dilakukan dikarenakan lokasi penelitian memiliki titik yang berbeda-beda.
3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto dan bukti berupa alamat pembelajaran lainnya yang dijadikan peneliti sebagai penunjang dalam penelitiannya. Seperti dokumen administrasi dalam mengajar (ADM) pembelajaran guru serta dokumen pada saat melakukan penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Kevalidan data dianggap sah jika memenuhi empat kriteria yang disebutkan oleh Moleong⁷⁴ dalam penelitian kualitatif. Keempat kriteria tersebut adalah:

1. Kepercayaan (credibility)
2. Keteralihan (transferability)
3. Kebergantungan (dependability)
4. Kepastian (confirmability)

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed. Revisi. (PT. Remaja Rosdakarya, 2014).

Penetapan kevalidan data dalam penelitian kualitatif menjadi penting untuk menghindari adanya data yang bias atau tidak valid. Keabsahan data adalah landasan bagi kepercayaan dalam kesahihan hasil penelitian kualitatif. Dengan memastikan keabsahan data, peneliti dapat mengurangi sebanyak mungkin bias dan meningkatkan keandalan serta kredibilitas temuan yang dihasilkan.

Pengujian validitas data penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi.⁷⁵ Triangulasi adalah pendekatan yang melibatkan penggunaan beberapa metode, sumber data, atau teori untuk memeriksa dan memverifikasi hasil penelitian. Dalam konteks ini, teknik triangulasi mencakup penggunaan berbagai sumber data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan dan validitas hasil penelitian melalui konfirmasi dari berbagai sudut pandang dan sumber informasi.

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Penetapan kevalidan data dalam penelitian kualitatif menjadi penting untuk menghindari adanya data yang tidak valid. Keabsahan data adalah landasan bagi kepercayaan dalam kesahihan hasil penelitian kualitatif. Dengan memastikan keabsahan data, peneliti dapat mengurangi sebanyak mungkin keandala serta kredibilitas temuan yang dihasilkan.

⁷⁵ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.

Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas.⁷⁶ Triangulasi ada berbagai macam cara, yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Seperti halnya penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan judul peralihan kurikulum di sekolah.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dikarenakan sumber yang didapatkan berasal dari beberapa guru dari setiap sekolah yang berbeda serta kelas yang berbeda pula (guru kelas V dan II) dengan menggunakan teknik wawancara dalam penerapannya yaitu memberikan pertanyaan kepada guru berdasarkan pedoman wawancara yang telah di susun sebelumnya. Maka akan tampak dengan jelas perbedaan informasi yang didapatkan oleh peneliti dari narasumber yang berbeda. Serta hasil observasi yang didapat mengenai permasalahan, serta strategi yang diterapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran pada kurikulum merdeka pada guru yang berbeda

⁷⁶ Elma Sutriani and Rika Octaviani, "Keabsahan Data," *INA-Rxiv* (2019): 1–22.

b. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

Peneliti menggunakan triangulasi waktu dikarenakan waktu pengumpulan data dilaksanakan di waktu yang berbeda, ada yang dilaksanakan pada pagi dan siang hari dengan waktu yang berbeda pula. Hal tersebut dilaksanakan untuk mendapatkan data yang benar dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti.

G. Teknik analisis data

Selain itu adapun terdapat teknik analisis data yang digunakan yaitu Menurut Mile dan Huberman dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas.⁷⁷ Peneliti menerapkan teknik analisis fenomenologis untuk mengolah data. Dalam teknik analisis ini, penulis memusatkan perhatian pada pemahaman mendalam mengenai pengalaman individu terkait strategi yang di terapkan dalam peralihan kurikulum Pendekatan fenomenologis bertujuan untuk menjelajahi dan memahami makna

Mendasari pengalaman subjek, sehingga hasil analisis dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang strategi guru dalam peralihan kurikulum di sekolah dasar

⁷⁷ Haryadi Rudi and Selviani Fitria, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19," *AoEJ: Academy of Education Journal* 12, no. 2 (2021): 254–261.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi data penelitian

a. Bentuk Strategi Guru dalam Menghadapi Peralihan Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka SD se-Mahalona Raya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi Guru dalam Menghadapi Peralihan Kurikulum dari K13 Menuju Kurikulum Merdeka di SD Negeri Mahalona Kabupaten Luwu Timur. Dengan menggunakan instrumen wawancara dan observasi kepada subjek penelitian dengan berpedoman pada indikator-indikator terkait indikator strategi guru maka diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Pengenalan Kebutuhan peserta didik

Kebutuhan peserta didik merupakan hal utama yang perlu di ketahui oleh guru sebelum melakukan rancangan dan langkah-langkah apa yang harus di persiapkan sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Proses identifikasi ini melibatkan secara khusus wali kelas atau penanggung jawab peserta didik didalam kelas. Hasil wawancara dengan guru di SD semahalona raya terdiri dari 6 guru terdiri dari 3 guru kelas II dan 3 guru kelas V, adapun hasil wawancara penulis dengan masing-masing guru menyatakan:

Hasil wawancara dengan guru SD Negeri 281 kelas V dan II menyatakan cara mengenal dan mengetahui kebutuhan peserta didik yaitu dengan cara mengajak mereka berbicara dan sedikit memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan hal-hal yang akan dinilai untuk satu tahun kedepan, dari pembicaraan itulah guru dapat sedikit mengetahui apa yang di butuhkan peserta didik. Hasil wawancara dengan guru SD Negeri

280 kelas V dan II menyatakan cara kami mengetahui kebutuhan peserta didik yaitu dengan cara menanyakan kepada wali kelas yang sebelumnya mengenai apa yang kurang dari peserta didik selama berada di kelas sebelumnya, serta sering melaksanakan interaksi didalam kelas sebelum memulai pelajaran dan setelah mengakhiri pelajaran dari situlah saya mengetahui apa yang sebenarnya di butuhkan peserta didik. Hasil wawancara dengan guru SD Negeri 283 kelas V dan II menyatakan cara kami mengetahui kebutuhan peserta didik dengan cara mengamati bagaimana peserta didik berinteraksi selama pelajaran saat mengerjakan tugas kelompok, dan kegiatan kelas lainnya, serta memperhatikan pola perilaku, minat, dan kesulitan yang dihadapi peserta didik selama berada di dalam kelas itu semua saya amati agar ada saat melaksanakan penyusunan ADM dan langkah-langkah dalam pembelajaran tidak salah dalam penerapannya dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁷⁸ Ada beberapa cara untuk mengetahui kebutuhan peserta didik seperti:

1. Amati perilaku, minat, dan kebiasaan
2. Kesulitan kata atau tantangan yang sering dialami oleh peserta didik
3. Perhatikan interaksi mereka dalam kelompok
4. Diskusikan kebutuhan peserta didik dengan guru lain atau konselor untuk mendapatkan perspektif tambahan.
5. Mereka mungkin memiliki informasi lebih lengkap mengenai peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru menyimpulkan bahwa dari setiap guru mempunyai cara dan trik tersendiri dalam mengetahui apa yang di butuhkan peserta didik, dari wawancara tersebut juga menyatakan bahwa guru sangat mengutamakan

⁷⁸ Hasil wawancara guru SD Negeri se Mahalona Raya 3 September 2024

keberhasilan tujuan pendidikan serta betul-betul berfokus kepada pengenalan peserta didik hal tersebut dapat menjadi dasar dari guru dalam menyusun dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam peralihan kurikulum. Selain itu para guru paham bahwa perubahan kurikulum ini merupakan tantangan sekaligus peluang bagi para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Modifikasi Konten pada peserta didik

Lebih lanjut guru memberikan keterangan saat wawancara mengenai modifikasi konten dalam hal ini berkaitan dengan penyusunan materi, sampai dengan penggunaan bahasa yang lebih sederhana dipahami oleh peserta didik. Adapun hasil wawancara penulis dengan guru SD Negeri se Mahalona raya yang menyatakan bahwa:

Kesulitan dalam memahami setiap karakter dari peserta didik sehingga dalam menyusun konten dan tahapan-tahapan dalam pembelajaran sangat kesulitan, maka dari itu dalam menyusun konten dalam pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum saat ini hanya melihat dari internet seperti google, dan media-media lainnya untuk menyusun materi dengan menggunakan bahasa yang bagus agar peserta didik dapat cepat memahami mengenai materi yang kami berikan.⁷⁹ Tujuan dari modifikasi konten yaitu:

1. Memberikan Kesempatan yang Setara, Mengolah semua peserta didik dapat memahami materi meskipun dengan kemampuan atau kebutuhan yang
2. Meningkatkan Keterlibatan Peserta Didik, Menyesuaikan materi dengan minat dan preferensi belajar agar peser

⁷⁹ Hasil wawancara guru SD Negeri se Mahalona Raya 3 September 2024

3. Mendukung Pembelajaran Inklusif. Membantu peserta didik dengan kebutuhan khusus agar tetap bisa belajar bersama teman-temannya.

Inisiatif dari hasil wawancara tersebut mencerminkan usaha dari guru dalam menerapkan dan menjalankan setiap tahapan yang terdapat dalam kurikulum merdeka, dan menjadi langkah awal guru dalam menyusun strategi pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka yang mempunyai perbedaan dengan kurikulum 2013.

3. Diversifikasi Proses

Diversifikasi proses dalam konteks pendidikan merujuk pada berbagai penerapan metode dan strategi pengajaran untuk memenuhi beragam kebutuhan belajar siswa. Tujuannya adalah memastikan bahwa setiap peserta didik dapat mengakses dan memahami materi pelajaran dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajar, kemampuan, dan minat mereka. Terdapat hasil wawancara kepada guru SD Negeri se Mahalona Raya yang menyatakan bahwa:

Dalam diverensiasi proses pembelajaran kami lebih berfokus kepada bagaimana gaya belajar yang baik dan cocok dengan kebutuhan peserta didik terutama dalam kelas bagaimana mereka dapat dengan mudah memahami pembelajaran, maka dari itu hampir semua dari kami memanfaatkan sarana dari sekolah berupa LCD dalam menjalankan proses pembelajaran, selain itu kami juga beranggapan bahwa dengan menggunakan media tersebut dalam pembelajaran, secara langsung kami telah menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan arahan kurikulum merdeka.⁸⁰

⁸⁰ Hasil Wawancara Guru 3 September 2024

Berdasarkan hasil wawancara mengenai diferensiasi yang di laksanakan guru dalam kelas kepada peserta didik memberikan gambaran kepada guru mengenai setiap tahapam dan hal-hal apa saja yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan panduan dan arahan kurikulum merdeka.

4. Fleksibilitas dalam Produk

Pelaksanaam dalam fleksibilitas produk banyak dikenal guru sebagai kemampuan untuk memberikan peserta didik berbagai cara untuk menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang mereka miliki. Adapun hasil wawancara guru dengan penulis yang menyatakan bahwa:

Dalam pengembangan kemampuan peserta didik kami lebih memfokuskan kepada hasil yang didapat dari peserta didik sendiri, seperti contohnya penyusuna produk P5 dimana kami sebagai guru hanya meminta kepada peserta didik untuk memilih tema proyek yang akan dijalankan selama 1 semester kedepan yang dapat menghasilkan karya yang nyata, itu sedikit yang kami ketahui mengenai fleksibilitas produk dalam lingkup pengemangan kurikulum merdeka, dikarenakan pada kurikulum 2013 kami sebagai guru tidak mengetahui hal seperti itu.⁸¹

Penulis menyimpulkan bahwa Guru SD Negeri se Mahalona raya mempunyai usaha yang sangat besar dalam memahami dan menjalankan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di kelas hal tersebut sangat kuat dengan pernyataan dari guru yang mengatakan bahwa tetap menjalankan setiap arahan dari kurikulum merdeka meskipun

⁸¹ Hasil Wawancara Sukmawati 3 September 2024

guru merasa belum terlaksanakan dengan baik serta sesuai dengan tahapan pada kurikulum merdeka.

5. Pengaturan Lingkungan Belajar yang Mendukung

Lingkungan pembelajaran yang mendukung dapat membantu guru dalam mengatur kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Adapun hasil wawan cara guru dengan oenulis mengenai pengaturan lingkungan belajara terutama dalam kelas. Guru menyatakan bahwa:

Sekolah yang nyaman bagi kami guru merupakan hal yang utama terutama kelas yang luas dan layak pakai, namun kenyataannya banyak dari ruang kelas kami terutama ruang kelas II dan V SD Negeri 281 yang hanya menggunakan pembatas kayu sebagai pemisah kelas sebelah dan juga kondisi ruangan yang mempunyai rusak berat, sama halnya dengan SD Negeri 280 yang mempunyai ruangan kelas yang kurang nyaman. Jadi untuk meminimasir hal tersebut kami guru tetap melaksanakan pembelajaran denga cara bekerjasama dengan rekan guru yang lain untuk bergantian melaksanakan pembelajaran.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa suasana sekolah di SD se Mahalona raya kurang stabil dan layak untuk digunakan terutama melihat setiap tahapan dan rancangan pada kurikulum merdeka haruslah mempertimbangkan situasi dan suasana lingkungan sekolah agar stategi yang di rancang guru dalam menjalankan setiap langkah-langkah dalam kurikulum merdeka dapat terlaksana dengan baik.

6. Pendekatan Penilaian yang Fleksibel

⁸² Hasil Wawancara Dengan Guru 3 September 2024

Tingkatan penilain pada kurikulum merdeka berbedah dengan penilain pada kurikulum 2013, seperti hasil wawancara dari guru SD Negeri se Mahalona raya pada tingkatan kelas II dan V yang menyatakan:

Tingkatan penilaian pada kurikulum mengutamakan kesenangan peserta didik dalam pembelajaran, berbeda dengan penilain pada kurikulum 2013 yang memfokuskan penilaian pada item (keterampilan, pengetahuan, dan sikap). Jadi untuk menyesuaikan peneilaian pada kurikulum merdeka kami para guru tetap melihat dan berpatokan pada sistem penilaian K13 dan hanya menambakan dari penilaian Kurikulum Merdeka.

Sesuai dengan hasil wawancara guru dapat pastikan bahwa guru SD se Mahalona raya tetep menjalankan dan melaksanakan penilaian sesuai dengan penilaian pada kurikulum merdeka, namaun dalam pelaksanaannya para guru tetap menjadikan penilaian kurikulum 2013 sebagai patokan dalam melakukan penilaian, walaupun hal tersebut terjadi tetapi dapat dinyatakan bahwa guru SD Negeri se Mahalona raya telah mempunyai strategi yang tepat menjalankan setiap penilaian pada Kurikum merdeka.

7. Tanggapan Proaktif Terhadap Feedback

Tanggapan dan umpan balik dalam proses pembelajaran sangatlah penting dikarenakan untuk mengetahui proses pembelajaran berjalan dengan baik haruslah adanya umpan balik antara guru dan peserta didik, seperti hasil wawancara dengan guru SD Negeri se Mahalona raya yang menyatakan:

Proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka dan membuat peserta didik aktif menurut kami sangat benar namun, dalam penerapannya dalam kelas juga membuat peserta didik banyak bermain dikarenakan kurikulum merdeka

lebih mengutamakan peserta didik bermain dan belajar, sedangkan kami para guru masih kesulitan dalam menjalankan pembelajaran tersebut dikarenakan tidak semua pembelajaran mempunyai tahapan bermain.

Mulai dari hasil wawancara tersebut nantinya akan muncul, strategi seperti apa yang akan diterapkan guru dari setiap sekolah mulai dari SD Negeri 281, 280 dan 283 dalam menjalankan dan melaksanakan setiap langkah-langkah dalam kurikulum merdeka .

8. Kolaborasi dengan Rekan dan Peserta Didik

Kerjasama dan kolaborasi dengan rekan sesama guru telah dilaksanakan oleh guru SD se Mahalona Raya seperti wawancara yang dilaksanakan dengan penulis :

Kolaborasi dengan peserta didik adalah salah satu kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan efektif. Dalam konteks pendidikan, kolaborasi membantu dalam memperkuat pemahaman, berbagi wawasan, dan membangun keterampilan interpersonal yang sangat penting untuk keberhasilan di masa depan. dimulai pada bulan juli 2024 guru se Mahalona raya telah mendapatkan terobosan baru berdasarkan hasil pelatihan yang diselenggarakan oleh kerjasama dengan semua kepala sekolah se Mahalona Raya untuk melaksanakan pelatihan pembuatan komunitas belajar melalui PMM yang dapat diikuti oleh semua guru sebagai bukti adanya kolaborasi tersebut dibuktikan dengan adanya sertifikat yang dapat dijadikan penunjang dalam kinerja pada aplikasi PMM.⁸³

Guru se Mahalona raya sangatlah sering melakukan kolaborasi dan kerjasama terutama dalam hal pembelajaran dalam kelas, cara kami guru melakukan kolaborasi yaitu dengan mengadakan KKG mini di sekolah masing masing dimana setiap

⁸³ Hasil Wawancara Dengan Guru 3 September 2024

minggunya kami rekan guru di setiap sekolah melaukan rapat KKG untuk membahas mengenai permasalahan dalam pembelajaran, seperti saat ini dimana hampir permasalahan guru jatuh kepada peralihan kurikulum pada tingkatan kelas II dan V.

Beberapa kegiatan kolaborasi yang dilaksanakan oleh guru Sd se-Mahalona raya dalam kegiatan KKG yang rutin dilaksanakan oleh guru diantaranya:

1. Rapat dan Diskusi Rutin: Rapat tim pengajar untuk mendiskusikan kurikulum, metode pengajaran, dan tantangan pembelajaran dapat membantu menemukan solusi yang lebih efektif.
2. Pembelajaran Tim: Mengajar bersama dalam satu kelas atau proyek interdisipliner dapat meningkatkan variasi metode pengajaran dan memperkaya pengalaman belajar siswa.
3. Berbagi Sumber Daya dan Strategi: Berbagi bahan ajar, strategi pengajaran, dan ide inovatif dapat menghemat waktu serta memperkaya konten yang diberikan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa guru di SD se Mahlona raya mempunyai cara tersendiri dalam melaksanakan kolaborasi untuk menyusun startegi dalam penerapan kurikulum merdeka pada peserta didik.

b. Langkah-Langkah Strategi Guru Dalam Menghadapi Peralihan Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka SD se-Mahalona Raya.

Untuk memastikan keefektifan strategi guru dalam menghadapi peralihan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka SD se Mahalona raya, guru telah merancang langkah-langkah konkret dalam menjalankan stategi yang telah di rencanakan. Mulai

dari Antisipasi Set, Penyampaian Tujuan, Pemeriksaan Pemahaman, Pemandu Latihan, Latihan Mandiri, Penilaian dan Umpan Balik. Dengan menggunakan instrumen wawancara dan observasi kepada subjek penelitian dengan berpedoman pada indikator-indikator terkait indikator strategi guru maka diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Antisipasi Set.

Perubahan dalam pendidikan memerlukan pemahaman dan kesiapan yang mendalam dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, pemimpin sekolah, dan peserta didik. Ini mencakup langkah-langkah untuk mencegah tantangan yang mungkin muncul selama implementasi perubahan kurikulum atau reformasi pendidikan.⁸⁴ Persiapan yang dilaksanakan oleh guru dalam menghadapi peralihan kurikulum dapat dilihat dari hasil wawancara oleh guru yang bersangkutan, mengenai hal-hal yang perlu di persiapan sebagai langkah awal dalam menghadapi peralihan kurikulum. Persiapan yang dimaksud dimulai pada kesiapan mental.

Kesiapan mental guru dalam menghadapi peralihan kurikulum, langkah-langkah yang harus di persiapkan guru yaitu mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan dan penerapan strategi pada kurikulum merdeka. Proses ini melibatkan guru dan kepala sekolah. adapun wawancara dengan guru dari SD Negeri 281, 280 dan 283 yang menyatakan:

Proses perencanaan dan langkah-langkah yang di siapkan guru menarik pembelajaran peserta didik guru Gunakan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, debat, dan rajin melakukan kolaborasi. Serta rajin Kombinasikan metode visual, auditori, dan

⁸⁴ Yulianti, "Analisis Tantangan Dan Peluang Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran" Vol. 5 No 9 Tahun (2024) Palagiarism Check 02/234/67/78 Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

kinestetik untuk menjangkau berbagai gaya belajar peserta didik karena hampir semua peserta didik di SD Negeri se Mahalona raya sangat suka belajar kelompok dan lebih cepat memahami materi dengan cara menonton dan mendengarkan melalui media.⁸⁵

Kedua yaitu hasil wawancara oleh kepala sekolah yang berada di Mahalona, dikarenakan kepala sekolah juga merupakan pengamat yang tidak jarang melakukan pengamatan mengenai apa yang dilakukan guru pada saat berada di dalam kelas.

Selain itu terdapat wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa, untuk meningkatkan minat belajar peserta didik saya sebagai kepala sekolah melihat bahwa peserta didik lebih suka dan senang pada saat guru melakukan pembelajaran di luar ruangan serta memanfaatkan setiap sarana dan prasarana yang berada di sekolah⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru dan kepala sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan minat belajar peserta didik haruslah memilih metode, dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, selain itu dari wawancara bersama kepala sekolah yang menyatakan bahwa terdapat sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Sarana dan prasarana sekolah dilampirkan pada tabel berikut ini:

⁸⁵ Hasil Wawancara Dengan Guru Eka 9 September 2024

⁸⁶ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah 3 September 2024

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Sekolah Untuk Pembelajaran
SD NEGERI SE-MAHALONA RAYA

Sekolah	Sarana Dan Prasarana Sekolah Untuk Pembelajaran
SD NEGERI 281 SP.II MAHALONA	Lapangan sepak bola, bulutangkis dan volly
	Taman sekolah dan hutan sekolah
	Media LCD, Layar dan buku Kurikulum merdeka
SD NEGERI 280 SP.I MAHALONA	Lapangan sepak bola, bulutangkis dan volly
	Tempat pengomposan sampah
	Green house yang luas
SD NEGERI 283 SP.III MAHALONA	Sudut literasi
	Perpustakaan
	Lapangan sepak bola, bulutangkis dan volly

Sumber: Hasil Wawancara SD Negeri Se Mahalona Raya pada tahun 2023/2014

Kepala sekolah dan guru berusaha untuk membuat pembelajaran yang dilakukan kepada peserta didik dapat menarik serta strategi yang guru susun akan terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang tepat berdasarkan bantuan sarana dan prasarana yang berada di sekolah.

2. Penyampaian Tujuan

Memperkenalkan konsep dan tujuan pembelajaran merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya, seperti halnya hasil wawancara penulis dengan guru kelas, berikut:

Mendemonstrasikan keterampilan dan konsep yang harus di pelajari oleh peserta didik yaitu dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang di sajikan.⁸⁷

Penjelasan hasil wawancara guru tersebut dijadikan landasan untuk menyusun strategi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pada kurikulum merdeka.

3. Pemeriksaan Pemahaman

Dengan menggunakan kombinasi teknik-teknik ini, guru dapat memastikan bahwa guru memiliki pemahaman yang jelas tentang seberapa baik peserta didik memahami materi sebelum melanjutkan ke bagian berikutnya dari pelajaran. Metode yang Anda pilih dapat disesuaikan dengan gaya pengajaran Anda dan kebutuhan kelas. Dari hasil wawancara guru menyatakan ada beberapa langkah-langkah yang di terapkan guru SD Negeri se Mahalona Raya dalam proses pembelajaran diantaranya:

- a. Guru SD Negeri 280 SP.I MAHALONA menyatakan untuk memeriksa pemahaman peserta didik saya sering mengajukan pertanyaan terbuka kepada peserta didik tentang materi yang telah diajarkan. Dengarkan tanggapan mereka untuk mendapatkan gambaran tentang sejauh mana mereka memahami materi yang telah di ajarkan.
- b. Guru SD Negeri 281 SP.II MAHALONA menyatakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik saya memperhatikan respon peserta didik saat saya mengajar. Reaksi mereka terhadap pertanyaan atau latihan interaktif dapat memberi Anda wawasan tentang pemahaman mereka. Sekolah dapat menyediakan pelatihan dan workshop

⁸⁷ Hasil Wawancara Bersama Guru

bagi guru untuk meningkatkan kompetensi Guru yang berkualitas berperan besar dalam menciptakan proses belajar yang efektif.

- c. Guru SD Negeri 283 SP.III MAHALONA menyatakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik saya memfokuskan penilain pada pemberian tugas atau proyek kecil yang meminta peserta didik menerapkan konsep yang baru mereka pelajari. Hasil dari penugasan ini dapat memberi saya gambaran tentang sejauh mana peserta didik memahami materi.⁸⁸

Pemeriksaan guru mengenai pemahaman peserta didik mempunyai banyak perbedaan yang dapat dijadikan sebagai pelajaran dan pedoman bagi guru pada sekolah lain untuk membuat strategi yang akan di terapkan dalam peralihan kurikulum yang ssat ini sedang di laksanakan dan menjadi problematika sampai saat ini.

4. Pemandu Latihan

Memandu siswa melalui latihan terpimpin setelah penyampaian materi baru memerlukan pendekatan yang terstruktur dan terarah. Berikut wawancara penulis dengan guru SD Negeri se Mahalona raya diantaranya Sukmawati, Harmawati, Wilda, Pita, Milda.M, Serly yang menyatakan bahwa angkah-langkah yang kami ambil dalam pemanduan latihan:

- a. Mulai dengan menjelaskan tujuan dari latihan tersebut kepada peserta didik terutama kelas II dan V. Memastikan mereka memahami mengapa latihan ini penting dan bagaimana ini akan membantu mereka memperkuat pemahaman mereka terhadap materi baru.

⁸⁸ Hasil Wawancara Bersama Guru 3 September 2024

- b. Menjelaskan petunjuk yang jelas tentang apa yang diharapkan dari latihan tersebut. Misalnya, menjelaskan jenis tugas yang akan mereka kerjakan (misalnya, mengerjakan soal-soal pilihan ganda, menyelesaikan masalah matematika, atau menjawab pertanyaan *Essay*).
- c. Memberikan contoh tentang bagaimana peserta didik harus menyelesaikan latihan tersebut. Ini bisa berupa contoh soal yang dipecahkan secara langsung oleh guru, atau contoh langkah-langkah pemecahan masalah yang dijelaskan secara detail untuk peserta didik kelas II di tuliskan di papan dan dijelaskan secara rinci berbeda dengan kelas V.
- d. Selama peserta didik bekerja pada latihan tersebut, kami sebagai guru melakukan pemantauan aktivitas mereka secara aktif. memperhatikan bagaimana mereka menyelesaikan tugas, dan siapa yang memerlukan bantuan tambahan atau perhatian lebih.
- e. Setelah peserta didik menyelesaikan latihan, guru memberikan umpan balik yang jelas sesuai dengan latihan dan soal yang telah di kerjakan. Serta lebih memfokuskan pada penguatan apa yang sudah mereka pahami dengan baik dan identifikasi area di mana mereka mungkin perlu meningkatkan pemahaman mereka.
- f. Setelah latihan selesai, guru melakukan sesi refleksi singkat dengan peserta didik. Dengan meminta mereka untuk memikirkan apa yang mereka pelajari dari latihan tersebut dan bagaimana mereka bisa menghubungkannya dengan materi yang telah di jelaskan.⁸⁹

⁸⁹ Hasil Wawancara Guru Milda 3 September 2024

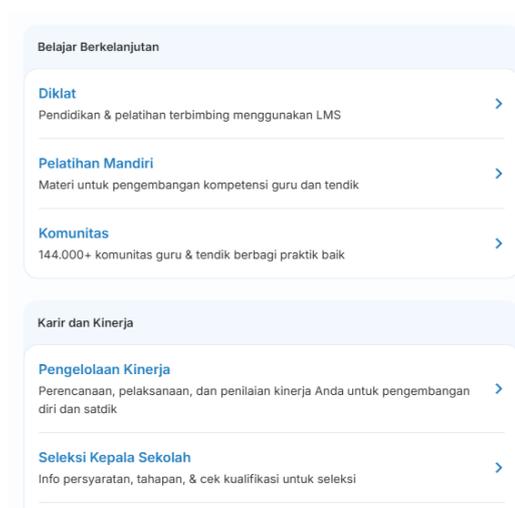
Penjelasan dan langkah-langkah guru sangatlah baik dan tersusun dengan luar biasa, sehingga dapat dijadikan penunjang pemantapan pelaksanaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada penerapan kurikulum merdeka di dalam kelas.

5. Latihan Mandiri

Transisi dari dipimpin menuju latihan mandiri, sama halnya menaikkan peserta didik pada tingkatan yang lebih tinggi dan mengajarkan peserta didik untuk mulai berpikir kritis dan mendalam, terutama untuk menghadapi perubahan kurikulum yang dahulunya peserta didik diajar untuk mendapatkan semua pembelajaran yang bersumber dari guru sebagai fasilitator, namun saat ini peran guru dalam kelas hanyalah orang mengarahkan dan memberikan materi secara sederhana dan melanjutkan kepada peserta didik untuk aktif dalam mencari secara lebih rinci.

Gambar 4.1

Contoh Pelatihan Mandiri Guru Di PMM



Sumber: Akun PPM Salah Satu Guru Di Mahalona

Hampir semua jawaban guru sama mengenai pertanyaan bagaimana guru memfasilitasi peserta didik untuk menuju kepada tingkatan latihan mandiri. “guru memberikan jawaban yang sama yaitu dengan cara memberikan bimbingan yang sesuai dengan tingkatan kelas dari peserta didik”.

6. Penilaian dan Umpan Balik

untuk menilai pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan dan memberikan umpan balik yang konstruktif, ada beberapa hal yang diterapkan guru SD Se Mahalona raya diantaranya:

Memberikan Tes atau Kuis, pemberian tugas tulis, dan ujian secara lisan guru berpendapat dengan pemrikan tes atau kuis singkat yang mencakup berbagai jenis soal (misalnya, pilihan ganda, isian singkat, atau soal) yang mencerminkan materi yang telah diajarkan peserta didik guru dapat dengan mudah mengetahui sampai dimana kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik pada materi yang telah diajarkan.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam langkah-langkah penyusunan dan penerapan strategi dalam menghadapi peralihan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka, dapat berjalan dan sesuai dengan aturan yang terdapat pada kurikulum merdeka.

c. Bagaimanakah Tantangan Guru Dalam Menerapkan Strategi Peralihan Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar Se-Mahalona Raya

Setiap perubahan dalam sebuah organisasi pasti memiliki suatu hambatan yang kemudian menjadi tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan. Tantangan yang

⁹⁰ Hasil wawancara guru Fita Sari, 9 September 2024

dihadapi oleh guru dalam peralihan kurikulum mencakup beberapa aspek kritis yang secara langsung menghadapi peralihan kurikulum.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi Guru dalam Menghadapi Peralihan Kurikulum dari K13 Menuju Kurikulum Merdeka di SD Negeri Mahalona Kabupaten Luwu Timur. Dengan menggunakan instrumen wawancara dan observasi kepada subjek penelitian dengan berpedoman pada indikator terkait indikator tantangan guru dalam menghadapi peralihan kurikulum dari 2013 menuju kurikulum Merdeka diantaranya:

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam yang sangat dekat dengan guru, berdasarkan hasil wawancara langsung kepada guru SD Negeri se-Mahalona raya guru menyatakan bahwa faktor internal guru diantaranya teman guru, peserta didik dan lingkungan sekolah.

Guru mengatakan bahwa “rekan sejawad sangat berperan dan mempunyai pengaruh dalam keberhasilan guru, seperti halnya dalam kegiatan kelompok kegiatan profesional (KKG) guru bekerjasama dengan rekan guru kelas lain seperti contohnya penyusunan administrasi mengajar guru (ADM) kami melakukan kolaborasi agar penyusunan administrasi kurikulum merdeka dan problematika yang di alami guru dari kelas lain dapat bekerja sama. Peserta didik mempunyai peran yang sangat penting dalam keberhasilan kurikulum merdeka, dikarenakan peserta didik merupakan sasaran utama dalam pelaksanaan kurikulum. Selain itu lingkungan sekolah yang nyaman dan kelas yang tenang dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan pembelajaran terasa lebih mudah di pahami dan di sampaikan kepada peserta didik. Maka

dari itu baik rekan guru, peserta didik dan lingkungan sekolah menjadi faktor yang sangat mempengaruhi setiap keberhasilan dari strategi yang telah di susun oleh guru.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan obserfasi yang didapatkan langsung dari guru yang terlihat sangat jelas yaitu terdapat lingkungan sekolah yang masih sangat membutuhkan perhatian oleh pemerintah dikarenakan kondisi dan situasi yang membuat hal tersebut dapat terjadi, seperti hanya akses jalan menuju sekolah yang sangat jauh dari kata layak. Perti penjelasan dari beberapa guru kelas Sd se-Mahalona raya ibu Sukmawati mengatakan bahwa salah satu kendala yang kami alami dalam melaksanakan proses pembelajaran kurikulum merdeka yaitu akses jalan raya serta kondisi lingkungan sekolah yang apabila cuaca hujan datang maka kondisi lingkungan sekolah di penuhi air dan tidak jarang menyebabkan sekolah berlumpr dan banyak terdapat genangan air. Sehingga membuat proyek yang dibuat diluar lingkunga sekolah menjadi rusak,

Sepertihanya pernyataan yang di sampaikan oleh Harmawati guru kelas V Sd 281 SP.II Mahalona yang menyatakan bahwa proyek dengan tema Sayurku yang dikerjakan diluar hampir sebagian mati akibat tergenang air. Pernyataan dari guru Sd 280 SP.I Mahalona sama mengatakan bahwa apabila musim panas akan menyebabkan tanah lingkungan sekolah menjadi kering dan banyak menimbulkan debu bertebaran di lingkungan sekolah sehingga menyebabkan peserta didik sangat jarang melaksanakan proses pembelajaran di luar sekolah, pada dasarnya peserta didik lebih semangat dan merasa sangat senang apabila melaksanakan pembelajaran di luar kelas. Hal tersebut menyebabkan tujuan utama dari kurikulum merdeka yaitu membuat pembelajaran yang

⁹¹ Hasil wawancara dengan Harmawati, 3 September 2024

menyenangkan bagi peserta didik menjadi tidak terlaksana. Maka dari itu lingkungan merupakan faktor yang menjadi penghambat strategi guru.

Dalam upaya menerapkan strategi peralihan kurikulum, guru sangat mengandalkan tiga faktor tersebut. Jika salah satu faktor tidak berjalan sesuai kebutuhan, strategi yang telah dirancang oleh guru tidak akan berjalan dengan baik seperti yang diharapkan. Selain itu, keberhasilan perubahan kurikulum tidak akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Faktor eksternal

Selain adanya faktor internal yang sangat berpengaruh dalam penentu kegagalan dan keberhasilan strategi guru, terdapat juga faktor eksternal yang terdiri dari 3 yaitu berasal dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), lingkungan masyarakat dan lingkungan pemerintah. Seperti wawancara dengan guru yang dilaksanakan oleh peneliti guru mengatakan bahwa:

Faktor keberhasilan dan kegagalan penerapan kurikulum yang diterapkan pada sekolah kami SD Negeri 281, 280 dan 283 yang berada di Mahalona raya sangat berpegang pada perkembangan IPTEK dikarenakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka kami hanya berpatokan pada internet media sosial seperti tiktok, penjelasan dari salah satu guru atas nama Sukmawati yang mengatakan sering menggunakan media tiktok tersebut dalam pembelajaran dikarenakan sangat mudah dipahami oleh peserta didik dan yang saya pahami menggunakan sosial media pada kurikulum merdeka sangat harus di ajarkan sejak dini pada peserta didik agar nantinya tidak ketinggalan zaman.⁹²

⁹² Hasil Wawancara Sukmawati 3 September 2024

Terdapat penjelasan dari salah satu guru kelas II atas nama Harmawati yang mengatakan faktor keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat, seperti halnya orang tua dalam mendidik hubungan dengan keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi dan perhatian orang tua dan keluarga pada peserta didik sangat berpengaruh dan mempunyai dampak yang sangat besar pada keberhasilan setiap strategi yang diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran.⁹³

Pembahasan berlanjut pada guru yang bernama Serly yang mengatakan pemerintah juga mempunyai peran yang sangat besar dalam keberhasilan dunia pendidikan, dikarenakan pemerintah merupakan penyalur sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti pemberian bantuan ruang kelas. Tanpa pengaruh pemerintah guru tidak dapat dikatakan hebat dan berhasil dalam mendidik peserta didik di sekolah.⁹⁴

Melalui wawancara dengan guru, terlihat bahwa keberhasilan dan kegagalan strategi yang diterapkan oleh guru sangat dipengaruhi dari dua faktor internal dan eksternal yang telah dijelaskan oleh guru. Maka dari itu yang menjadi tantangan guru yaitu bagaimana meminimalisirkan permasalahan dengan menggunakan faktor tersebut untuk menyusun strategi dalam peralihan kurikulum dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka pada tingkatan kelas II dan V SD Negeri se Mahalona raya.

B. Pembahasan

Pembahasan temuan berisi uraian data yang diperoleh dari subjek penelitian yang sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data yang disajikan berisi

⁹³ Hasil Wawancara Harmawati 3 September 2024

⁹⁴ Wawancara SERLY

langkah awal yang akan dilaksanakan dalam penerapan strategi kurikulum merdeka serta kendala yang dialami dalam penerapan kurikulum merdeka khususnya pada Sd se-Mahalona raya yang masuk dalam sekolah terpencil. Terdapat perbedaan yang sangat terlihat dalam penerapan kurikulum merdeka di Sd-Mahalona dengan Sekolah dasar yang berada di daerah perkotaan salah satu perbedaan yang sangat menonjol terlihat pada tahapan penyusunan salah satu mapel yang baru pada kurikulum merdeka yaitu P5 dimana pada sekolah-sekolah yang terlebih dahulu merepakan proyek tersebut menetapkan bahwa, dalam penyusunan proyek harus dan wajib melaksanakan kerjasama terhadap orang tua, serta seluruh guru yang berada di lingkup sekolah.

Berbeda dengan penyusunan proyek yang dilaksanakan para guru yang berada di Mahalona dalam penyusunan proyek yang melaksanakan hanyalah antara wali kelas dan pesert didik tidak ada kerjasama dan kolaborasi antara orang tua dan guru-guru yang berada di sekolah. Selain itu perbedaan yang sangat menonjol yang lain yaitu pada tahapan pengusulan kinerja oleh masing-masing guru, hampir semua guru dalam penyusunan ADM mengambil dan melaksanakan pembelajaran dan melihat dan mengkondisikan dengan lingkungan sekolah, serta setiap capaian dalam ADM yang dimiliki semua dimasukkan, berbeda dengan sekolah dasar diluar dari Mahalona. Dalam penyusunan ADM para guru duduk bersama sesuai Fase serta melaksanakan pembahasan dan pembagian CP yang akan di jadikan sebagai tolak urus dalam keberhasilan pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Data-data tersebut kemudian dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori manajemen perubahan kurikulum Michael Fullan yang penulis pilih sesuai dengan fokus penelitian.

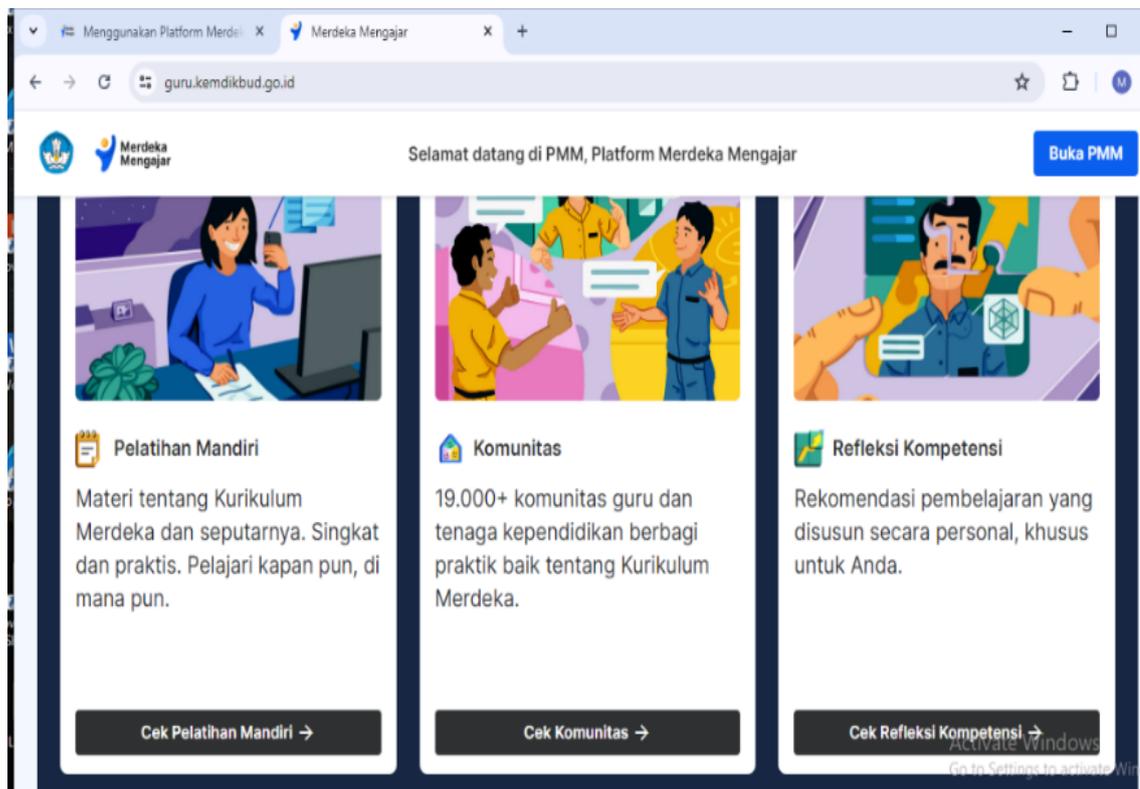
1. Bentuk strategi guru dalam menghadapi peralihan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka SD se-Mahalona raya

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini menggunakan instrumen wawancara dan observasi yang berfokus kepada strategi guru dalam menghadapi peralihan kurikulum dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka di SD Negeri se Mahalona raya. Dengan memfokuskan kepada pada indikator rumusan masalah.

a. Jumlah Program Pelatihan dan Workshop Yang di Ikuti Oleh Guru

Jumlah pelatihan yang diikuti guru sangat berpengaruh kepada bagaimana strategi yang akan di susun dan diterapkan guru pada penerapan kurikulum merdeka dimana dari hasil wawancara pelatihan yang banyak tersebar dan di sarahkan kepada sekolah-sekolah yang akan menerapkan kurikulum merdeka khususnya bagi kelas II dan V lebih kepada pelatihan implementasi kurikulum merdeka, workshop yang banyak di ikuti oleh guru di Sd se-Mahalona raya yaitu workshop untuk meningkatkan kompetensi tertentu, seperti literasi digital, asesmen berbasis kompetensi, atau metode pembelajaran aktif, selain itu Sekolah sering kali memfasilitasi pelatihan atau workshop lokal untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan, misalnya pelatihan internal atau kolaborasi dengan lembaga pendidikan. Salah satu contoh pelatihan yang wajib di ikuti oleh semua guru di Mahalona raya yaitu pelatihan pengisian platform merdeka mengajar (PMM).

Gambar 4.2
Contoh pelatihan PMM guru SD Negeri di Mahalona



Semakin banyak pelatihan yang di ikuti guru maka akan menandakan semakin banyak yang dapat guru ketahui dalam setiap tahapan pelaksanaan kurikulum merdeka. Bukan hanya mengikuti pelatihan guru harus mengikuti *Workshop* kurikulum merdeka untuk menandakan bahwa guru pada sekolah tersebut telah siap dan layak untuk menerapkan kurikulum merdeka, karena dari hasil wawancara kepada kepala sekolah yang menyatakan bahwa tidak semua sekolah bisa dan telah menerapkan kurikulum merdeka dikarenakan belum adanya kesiapan dari pihak guru dan sekolah.

b. Tingkat pemahaman guru terhadap kurikulum baru sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.

Menilai tingkat pemahaman guru terhadap kurikulum baru sebelum dan sesudah pelatihan sangat penting untuk memastikan efektivitas penerapan kurikulum tersebut di

sekolah. Berikut adalah langkah-langkah yang umum dilakukan untuk mengevaluasi perubahan pemahaman ini serta hasil yang bisa diharapkan dari pelatihan

Tingkat pemahaman guru sebelum mengikuti pelatihan dapat dilihat dari Evaluasi Awal seperti. Mengukur pemahaman awal guru terhadap kurikulum baru sebelum pelatihan, Tes tertulis, kuesioner, atau wawancara untuk mengetahui tingkat pemahaman guru tentang konsep dasar, struktur, tujuan, serta metode pengajaran yang disarankan oleh kurikulum baru, Pemahaman terhadap standar kompetensi, indikator pencapaian, pendekatan pembelajaran yang relevan, dan kemampuan menyusun rencana pembelajaran sesuai kurikulum baru. Dan setelah mengikuti pelatihan pemahaman guru mengenai kurikulum dapat di ukur dari, Menilai perubahan tingkat pemahaman guru setelah pelatihan. Melihat peningkatan pada aspek yang sama yang diukur di awal pelatihan, seperti kemampuan menyusun rencana pelajaran sesuai kurikulum baru, penerapan metode yang lebih relevan, serta pemahaman yang lebih baik terhadap evaluasi dan asesmen.

Pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka dapat diketahui berdasarkan apa saja yang telah diterapkan guru yang sesuai dengan langkah-langkah penerapan kurikulum merdeka seperti penyusunan ADM yang dimana ADM dahulunya pada kurikulum 2013 dimulai dari, silabus, RPP, dan lembar penilaian yang didalamnya terdapat penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Ki1, Ki2, dan Ki3) sedangkan pada kurikulum merdeka ADM dimulai dari TP, CP, ATP, Modul dan penilaian yang mencakup penilaian sumatif dan penilaian formatif. Tingkatan terselesaikannya hal tersebut dapat memberikan gambaran dan tingkatan dari pemahaman dan kemampuan guru setelah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka (IKM).

Gambar 4.3
Contoh tingkat pemahaman guru di PMM

The screenshot shows the PMM interface for a teacher. On the left is a sidebar with navigation items: Beranda, Guru, Sebagai Pegawai, Notifikasi (0), and Pusat Bantuan. The main content area is titled 'Pelaksanaan Kinerja' for the period '1 JULI - 31 DESEMBER 2024'. It includes a progress indicator showing 75% completion of 'Praktik Kinerja' and a button to 'Cek Praktik Kinerja'. Below this, there are two sections for document collection: 'Pengembangan Kompetensi' and 'Tugas Tambahan', each with a 'Kumpulkan' button. A 'Go to Setting' link is visible in the bottom right corner.

Pemahaman guru juga dapat dilihat dari bukti wawancara yang dimana guru telah melaksanakan proyek yang wajib terlaksana dalam kurikulum merdeka, hal tersebut dapat dilihat dengan pembuktian hasil penyusunan proyek P5 seperti contohnya pada sekolah SD Negeri 281 SP. II dimana guru kelas V melaksanakan P5 dengan teman kewirausahaan dan dibuktikan dengan pengelolaan barang bekas menjadi barang yang menghasilkan nilai jual.

Kegiatan tersebut membuktikan bahwa setelah mengikuti pelatihan IKM guru dapat melaksanakan dan menerapkan salah satu langkah-langkah dalam pengimplemetasian kurikulum merdeka khususnya di SD Negeri se Mahalona raya yang terdiri dari SDN 281, SDN 280 dan SDN 283 yang menjadi subjek penelitian.

- c. Peningkatan keterampilan guru dalam menerapkan kurikulum baru di kelas, diukur melalui observasi dan penilaian kinerja.

Keterampilan guru dalam penerapan kurikulum merdeka dibuktikan dengan adanya wawancara langsung yang dilaksanakan oleh penulis kepada semua guru yang berada di Mahalona raya dan dirangkum dengan tabel berikut:

Tabel 4.2
Kegiatan P5 guru
SD Negeri se Mahalona Raya

NO	NAMA SEKOLAH	GURU	TEMA P5	TEMA KEGIATAN P5
1	SD Negeri 281 SP II MAHALONA	SUKMAWATI,S.Pd	Kewirausahaan	Pemanfaatan barang bekas
		HARMAWATI,S.Pd	Kearifan Lokal	Sayuran ku
2	SD Negeri 280 SP II MAHALONA	SERLY,S.Pd	Kearifan Lokal	Kutanam sayurku
		MILDA,S.Pd	Kearifan Lokal	Tradisi
3	SD Negeri 283 SP II MAHALONA	WILDA,S.Pd	Kewirausahaan	Makanan dan minuman khas
		PITASARI,S.Pd	Kearifan Lokal	Kutanam sayurku

Sumber : *Dokumentasi* kegiatan P5 guru SD Negeri se Mahalona Raya Pada tahun 2023/2024

Pembuktian lain bahwa guru menerapkan kurikulum merdeka dilihat dari hasil kinerja yang didapatkan guru melalui penilaian kinerja pada aplikasi PMM yang menjadi patokan hasil kinerja guru yang terbagi menjadi dua priode. Priode pertama

dimulai pada bulan januari sampai dengan juni, sedangkan priode ke dua dimulai pada bulan july sampai dengan desember.

2. Langkah-langkah strategi guru dalam menghadapi peralihan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka SD se-Mahalona raya

Indikator yang diterapkan dalam menyelesaikan rumusan masalah kedua mengenai langkah-langkah strategi guru dalam peralihan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka, dimulai dengan:

- a. Frekuensi pertemuan kolaboratif antar guru untuk mendiskusikan implementasi kurikulum baru.

Tahapan langkah-langkah kolaboratif yang dilaksanakan oleh guru melalui kegiatan KKG, dimana pada wawancara guru melaksanakan kolaborasi untuk menyelesaikan permasalahan yang banyak di alami oleh guru di sekolah masing-masing salah satu contoh hasil kolaborasi guru yang sampai saat ini di terapkan yaitu kolaborasi penyusunan Modul pembelajaran guru, dimana guru SD Negeri se Mahalona raya rutin melaksanakan kolaborasi atau pertemuan KKG sesuai dengan tingkatan kelas. Selain itu salah satu kolaborasi guru yang dilaksanakan dalam langkah-langkah peralihan kurikulum yaitu pengisian modul pada aplikasi PMM dimana guru di sekolah membuat jadwal untuk menyelesaikan modul pada aplikasi PMM dan hasil akhir dari kolaborasi terbut yaitu penyusunan aksi nyata hingga menghasilkan sertifikat untuk digunakan pada penilaian kinerja.

- b. Kualitas hasil kolaborasi, diukur melalui dokumentasi dan laporan pertemuan.

Hasil kolaborasi dapat diukur dari bukti modul yang dihasilkan guru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Kolaborasi yang jelas dan sangat terlihat dari ketercapain kinerja oleh guru pada aplikasi PMM dimana untuk melihat kinerja guru

khususnya bagi pegawai negeri sipil (PNS) dituntut untuk menghasilkan hasil kinerja 100% untuk menyatakan kualitas pendidikannya berhasil.

Sedangkan pembuktiann hasil kolaborasi yang terlihat di lapangan dari hasil wawancara dan dokumentasi oleh guru yaitu melalui hasil kinerja penilaian secara langsung oleh kepala sekolah yang terdiri penilaian pada kurikulum 2013 dan penilaian kurikulum merdeka.

Tabel 4.3
Penilaian kinerja kepala sekolah
SD Negeri se Mahalona Raya
**INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA KEPALA
SEKOLAH
TAHUN 2023/2024**
INSTRUMEN PENILAIAN ADMINISTRASI GURU

No.	Aspek	Indikator	Skor Capaian					Skor
			4	3	2	1	0	
1.		ADMINISTRASI GURU (IKM)						
		1 Jam tatap muka						
		2 Program tahunan						
		3 Program semester						
		4 Silabus / CP dan ATP						
		5 RPP / modul ajar (Mapel)						
		6 Buku penilaian KTSP/IKM						
		7 Buku remedial						
		8 Kumpulan soal						
		9 Buku supervisi						
		10 Data Siswa kurang mampu						
		11 Buku penghubung orang tua						
		12 Assesmen Diagnostik Kognitif						
		13 Assesmen Diagnostik Non Kognitif						
		14 Buku Absen						
		15 Buku Paket Siswa						
		16 Buku Pegangan Guru						
		17 Modul P5						
		18 Majalah Dinding Foto keg Kelas						
JUMLAH SKOR PEROLEHAN								

- 0 Tidak ada dokumen
 1 Ada hanya judul tdk ada isi Dokumen (Data ada di Komputer)
 Ada,Dokumen tidak
 2 lengkap
 Dokumen ada ,lengkap, tidak di tanda tangani (Distempel)
 3 Ada Lengkap,memenuhi semua kriteria ,
 4 Sempurna
 Skor maksimal : 18 x 4
 = 72

1. RUBRIK OBSERVASI KINERJA GURU

1.2 Formulir B : Pelaksanaan Observasi Kinerja Guru

Nama Guru		
Nama Kepala Sekolah		Hari/Tanggal
Periode		
Tempat		
Tujuan	1. Guru menggunakan rubrik observasi kelas sebagai tujuan dalam mempelajari perilaku yang akan ditampilkan pada observasi kinerja	
	2. Kepala Sekolah mencatat bukti perilaku dan penilaian efektivitas perilaku yang ditampilkan Guru selama observasi kinerja beserta rekomendasi tindak lanjutnya	

Rencana Hasil Kerja						
Fokus Perilaku	Perilaku yang Dianjurkan	Perilaku yang Dihindari	Penilaian Observasi Kinerja			Catatan
			Belum Dilakukan	Dilakukan tapi Belum Efektif	Dilakukan dan Efektif	
Guru memberikan penjelasan yang mudah sesuai pemahaman awal peserta didik	1. guru menampilkan visualisasi atau ilustrasi yang memudahkan pemahaman peserta didik	1. Guru menampilkan visualisasi atau ilustrasi menarik tapi tidak terkait penjelasannya				
	2. guru menjelaskan konsep yang sulit dengan bahasa yang mudah di pahami	2. Guru menjelaskan konsep yang sulit dengan istilah-istilah baru yang sulit di pahami				
	3. Guru menjelaskan konsep	3. Guru menjelaskan konsep hanya mengacu pada				

	disesuaikan hasil asesmen awal	buku/perangkat ajar				
--	---	---------------------	--	--	--	--

- c. Tingkat keberhasilan implementasi kurikulum baru, diukur melalui survei kepuasan guru dan hasil belajar peserta didik.

Tingkat kepuasan dan keberhasilan penerapan kurikulum merdeka kepada peserta didik dilihat dari hasil penilaian akhir guru mulai dari penilaian proyek, penilaian

Tabel 4.10

Penilaian kinerja observasi kepala sekolah pada akun PMM akhir sumatif dan formatif dan hasil penilaian kinerja kepala sekolah yang dilaksanakan setiap 6 bulan sekali. Selain itu tingkat keberhasilan sekolah dalam penerapan IKM dari hasil wawancara dikatakan guru bahwa keberhasilan IKM diukur dengan tingkatan keberlanjutan pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah yang pada tahun ajaran 2022/2023 diterapkan pada kelas I dan 4 yang merupakan fase A penerapan IKM sedangkan pada tahun ajaran 2023/2024 dilanjutkan pada fase B untuk kelas II dan V.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan kurikulum merdeka di SD se Mahalona raya berhasil di terapkan dan di terimah secara utuh oleh guru dan peserta didik.

Tabel 4.4

Penilaian kinerja observasi kepala sekolah pada akun PMM
SD se Mahalona Raya

1. RUBRIK OBSERVASI KINERJA

GURU

1.4 Formulir D : Refleksi Tindak Lanjut Observasi Kinerja

Guru

Nama Guru			
Nama Kepala Sekolah			Hari/Tanggal
Periode			Waktu
Tempat			
Tujuan	1. Guru dan Kepala Sekolah menyepakati target perilaku yang akan diobservasi dan upaya belajar untuk menampilkan		

perilaku itu secara efektif
2. Guru dan Kepala Sekolah menyepakati jadwal observasi kinerja beserta kelengkapan yang dibutuhkan dalam melakukan observasi kinerja Guru

Kategori (Form C)	Tujuan Tindak Lanjut (Form C)	Upaya Tindak Lanjut (Form C)	Kapan (Form C)	Kebutuhan Dukungan (Form C)	Refleksi Tindak Lanjut	
					Tantangan	Upaya Peningkatan
Pengembangan Kompetensi						
Peningkatan Kinerja						

Catatan Kepala Sekolah

Pertanyaan	Respon			Catatan
	Tidak Sadar Kesulitan	Sadar Kesulitan	Sadar Dampak Kesulitan	
Bagaimana upaya guru melakukan refleksi untuk menyadari kesulitannya dalam peningkatan pembelajaran?				

Sumber: Dokumen penilaian kepala sekolah pada kurikulum merdeka SD Se Mahalona Raya pada tahun 2024/2025.

3. Tantangan Guru Dalam Menerapkan Strategi Peralihan Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar Se-Mahalona Raya.

Tantangan atau hambatan selalu menjadi bagian tak terpisahkan dalam setiap bidang manajemen, termasuk manajemen strategi. Dalam konteks ini, tantangan yang dihadapi oleh guru, seperti yang terungkap dalam deskripsi data penelitian, mencakup beberapa faktor. Beberapa faktor yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan hal yang paling dekat dan sangat berpengaruh dalam keberhasilan dan tantangan guru dalam penerapan strategi peralihan kurikulum merdeka di SD Negeri se-Mahalona raya. Berdasarkan hasil wawancara guru menjelaskan tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka diantaranya:

1. Pengetahuan dan Pemahaman Kurikulum

Pengetahuan dan Pemahaman Kurikulum merupakan komponen mendasar dalam sistem pendidikan. Hal ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang tujuan, struktur, isi, dan implementasi strategi kurikulum yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, selain itu untuk Memastikan Konsistensi Tujuan Pendidikan Pemahaman yang baik membantu memastikan bahwa tujuan pendidikan yang dicapai sesuai dengan visi dan misi sistem pendidikan.

- a) Pemahaman Filosofi Kurikulum, Guru perlu memahami secara mendalam filosofi dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, termasuk pendekatan yang akan seperti apa yang akan di terapkan didalam kelas sesuai dengan tingkatan kelas khususnya kelas II dan kelas V di SD Negeri se-Mahalona raya yang merupakan sekolah terpencil di Luwu Timur.
- b) Keterampilan Metodologi, Guru harus menguasai metode pembelajaran baru yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berbasis proyek dan penilaian berbasis kompetensi. Yang merupakan pembeda antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

2. Keterampilan Pedagogis

Hampir sama dengan kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keterampilan pedagogik yang harus dimiliki dalam konteks pendidikan modern, keterampilan pedagogik menjadi salah satu elemen kunci untuk memastikan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

- a) Pembelajaran Berbasis Proyek: Guru perlu mengembangkan keterampilan untuk merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan tema proyek yang telah dipilih, selain itu pengenalan mengenai proyek yang akan di buat harus sesuai dengan sarana dan prasarana sekolah seperti halnya SDN 281 rus mempunyai perbedaan yang menggambarkan ciri khas dari sekolah 283 dan 280 dalam hal penerapan proyek.
- b) Penilaian Berbasis Kompetensi: Menguasai teknik penilaian baru yang menekankan pada kompetensi peserta didik, bukan hanya pengetahuan. Pada kurikulum merdeka penilaian-penilaian terbagi menjadi dua yaitu penilaian sumatif yaitu penilaian dengan melihat pengetahuan peserta didik dalam setiap proses dan penilaian formatif bagaimana tingkah laku dari peserta didik.

3. Kesiapan Mental dan Emosional

- a) Adaptasi Psikologis: Mengelola stres dan kecemasan yang mungkin timbul akibat perubahan kurikulum. Yang diaman guru harus siap dengan apa yang akan di hadapi kedepan terutama bagi guru yang kurang dalam kemampuan IT seperti yang dihadapi oleh beberapa guru SD Negeri di Mahalona yang mempunyai usia lanjut, banyak yang merasa berat dan menjadikan perubahan kurikulum beban yang mengganggu mental sehingga berdampak pada peserta didik, sehingga membuat penerapan kurikulum merdeka tidak berjalan dengan baik.

4. Manajemen Waktu dan Beban Kerja

- a) Pengelolaan Beban Kerja: Mengatur waktu dan beban kerja dengan efisien, beban kerja paada kurikulum merdeka sangat di haruskan seperti contohnya selain menjadi guru bagi peserta didik didalam kelas, dan di luar kelas guru juga harus mempunyai

beban untuk menyelesaikan kinerja pada aplikasi PMM sebagai bukti terlaksananya kinerja guru secara lengkap, serta untuk menyelesaikan pelatihan mandiri bagi setiap guru di satuan pendidikan khususnya bagi sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka, seperti sekolah di SD Negeri se Mahlona Raya untuk memenuhi tuntutan kurikulum baru.

b) Manajemen Kelas: Menyesuaikan manajemen kelas yang di mana tidak semua peserta didik dapat dengan mudah beradaptasi dengan kurikulum baru, seperti pada kelas II di SD Negeri 281 pada tahun ajaran 2021/2022 peserta didik masih menerapkan kurikulum 2013 namun pada tahun ajaran 2023/2024 berganti menggunakan kurikulum merdeka. Hal tersebut membuat manajemen kelas yang telah disusun guru berubah secara keseluruhan.

5. Kreativitas dan Inovasi

a) Pengembangan Materi Pembelajaran: Menciptakan materi pembelajaran yang menarik dan relevan. Dengan memanfaatkan media dan alat peraga pembelajaran yang tersedia di sekolah, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Selain itu dalam penerapan IKM kreativitas dan inovasi seorang guru diharuskan dimiliki oleh semua guru agar tujuan utama dari IKM yaitu membuat pembelajaran menarik dan menyenangkan dapat tercapai khususnya pada tingkatan kelas II dan V di SD Negeri se Mahlona Raya.

6. Kolaborasi dan Kerja Sama

Perubahan yang efektif dalam pendidikan tidak akan terjadi tanpa adanya koordinasi yang baik antar berbagai pihak yang terlibat. Kolaborasi di sini berfungsi

untuk memperkuat kapasitas individu dan menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap perubahan yang sedang diimplementasikan.

- a) Kerja Sama dengan Rekan Kerja: Bekerja sama dengan sesama guru untuk berbagi ide dan strategi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka merupakan hal dapat mengurangi permasalahan dan tantangan penerapan kurikulum merdeka pada semua SD Negeri se-Mahalona raya namun apabila guru tidak melakukan kolaborasi untuk semua permasalahan mengenai penerapan kurikulum merdeka maka hal tersebut menjadi penghambat dalam penerapan strategi guru. Salah satu kolaborasi yang rutin dilaksanakan di Mahalona Raya yaitu KKG yang membuat guru dapat dengan mudah menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran.

7. Pengembangan Profesional Berkelanjutan

- a) Pelatihan dan Workshop: Mengikuti pelatihan, workshop, dan seminar untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan. Namun workshop juga merupakan tantangan guru dalam menerapkan strategi penerapan kurikulum merdeka dikarenakan guru diwajibkan untuk ikut dan melaksanakan pelatihan kurikulum merdeka sedangkan pada dasarnya tidak semua guru di SD Negeri se-Mahalona Raya paham dan mengetahui setiap seminar yang dilaksanakan. namun karena adanya tuntutan maka guru dengan ketidaktahuannya harus mengikuti setiap seminar tersebut, disisi lain guru harus melaksanakan tugas utamanya untuk memberikan pembelajaran dan pembelajaran kepada peserta didik.
- b. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar namun juga mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam terlaksananya dan terhambatnya penerapan strategi penerapan kurikulum

merdeka di SD Negeri se-Mahalona raya terdiri dari SD Negeri 281, 280 dan 283 yang merupakan sekolah dasar yang pada tahun 2023/2024 melakukan peralihan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Berikut merupakan tantangan dari faktor eksternal berdasarkan wawancara dari guru.

1. Dukungan pihak sekolah dan Kebijakan pemerintah

- a) Dukungan dari Pihak Sekolah: Dukungan administratif dan logistik dari pihak sekolah sangat penting. Ini termasuk kebijakan sekolah yang mendukung implementasi kurikulum baru, alokasi waktu untuk pelatihan, dan ketersediaan sumber daya. Walaupun sekolah memberikan dukungan yang utuh tapi dana setiap sekolah tidak mendukung untuk menyediakan setiap alat peraga dan media pembelajaran yang di harus di sedakan sekolah untuk masuk dalam kampus merdeka. Seperti hanya SD Negeri 281 yang dimana peserta didiknya hanya berjumlah 150 peserta didik, berbedah dengan sekolah di Mahalona lainnya yang memiliki peserta didik yang banyak yang memungkinkan sekolah tersebut untuk mendapatkan anggaran dana sekolah yang sesuai pulah.

Permasalahan tersebut menjadi salah satu penghambat guru dalam penerapan startegi pada kurikulum baru dikarenakan media dan alat peraga pada setiap sekolah di Mahalona Raya tidak tersedia secara utuh pada semua sekolah.

- b) Kebijakan Pemerintah: Kebijakan pendidikan dari pemerintah, baik di tingkat lokal maupun nasional, mempengaruhi bagaimana kurikulum diimplementasikan. Ini termasuk regulasi, panduan, dan dukungan finansial. Salah satu contoh kebijakan pemerintah yang sangat dekat pada sekolah yaitu pemerintah desa dimana hampir semua sekolah di Mahalona Raya dekat dengan kantor desa, namun tidak semua aparat desa mendukung dan membantu dalam hal implementasi kurikulum merdeka

seperti halnya, penyediaan lahan bagi sekolah yang mempunyai lahan kecil untuk dijadikan lahan pengembangan P5 sekolah. Hanya sebagian sekolah yang dapat menerapkan setiap proyek P5 secara utuh sesuai dengan tema yang telah dipilih hal tersebut dikarenakan kendala dari dukungan setiap desa di Mahalona Raya kepada sekolah kurang.

2. Dukungan Komunitas dan Orang Tua

a) Partisipasi Orang Tua: Dukungan dan partisipasi orang tua dalam proses pendidikan sangat berpengaruh. Orang tua yang mendukung dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam belajar. Serta dukungan dari orang tua dalam setiap proses yang dilaksanakan guru untuk menunjang keberhasilan penerapan kurikulum merdeka khususnya bagi peserta didik yang baru melakukan peralihan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Manfaat Dukungan Orang Tua

1. Meningkatkan Prestasi Akademik, anak yang mendapat dukungan penuh dari orang tua cenderung lebih termotivasi untuk belajar.
2. Meningkatkan Kesejahteraan Emosional, dukungan orang tua membuat anak merasa aman
3. Mendorong Kemandirian. orang tua yang mendampingi tetapi tidak terlalu mengontrol membantu
4. Membentuk Karakter Positif, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai seperti kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab.

Secara otomatis kegiatan yang dilaksanakan sudah sangat jauh berbeda, seperti halnya peserta didik kelas V lebih sering dan aktif memanfaatkan media sosial dan menggunakan HP sebagai media pembelajaran dikarenakan pada kurikulum

merdeka peserta didik di arahkan untuk belajar mandiri sambil bermain. Sehingga menimbulkan permasalahan antara orang tua dan guru yang menyatakan bahwa tidak semua orang tua mendukung kebijakan seperti itu dikarenakan adanya bahaya dari hp untuk peserta didik. Hal seperti itulah menjadi tantangan guru dalam penerapan strategi peralihan kurikulum baru.

3. Peran Media dan Teknologi Informasi

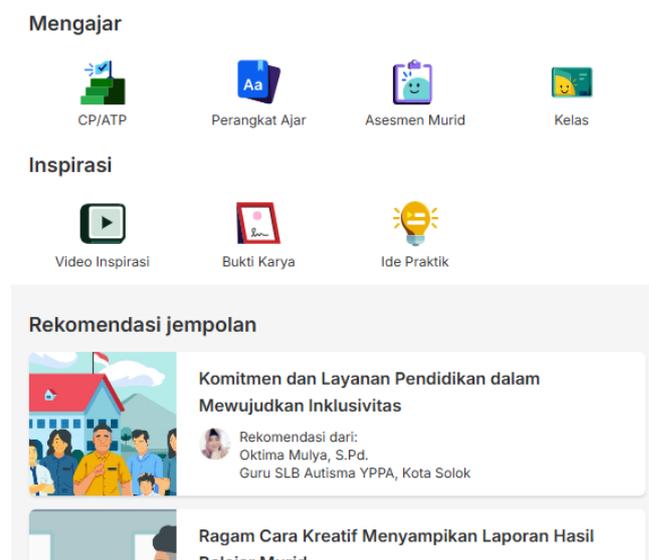
Ketersediaan ajardan media pembelajaran lainnya di internet membuat kebanyakan guru sangat senang terutama bagi guru kelas dikarenakan segala hal yang berhubungan dengan perangkat ajar dan media pembelajaran dapat didapatkan dengan mudah di dapatkan, media dan teknologi informasi membantu menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Namun hal tersebut sangat berbanding terbalik dengan kondisi guru kelas yang berada di Sd 281,280 dan 283.

- a) Akses ke Informasi dan teknologi Kemudahan akses ke informasi dan sumber belajar melalui internet dan media sosial membantu guru memperkaya materi ajar dan metode pengajaran. Namun dengan kondisi sekolah SD Negeri di Mahalona Raya yang tergolong dalam sekolah pedalaman dan terpencil maka untuk pemanfaatan teknologi dan menjadi sosial kurang stabil. Seperti halnya ke tiga sekolah yang menjadi pusat penelitian yaitu SD Negeri 281,280 dan 283 yang dimana sekolah tersebut hanya memanfaatkan data pribadi untuk melakukan akses internet, berbeda dengan sekolah yang berada di perkotaan yang memiliki wifi yang memadai dalam melakukan akses di internet mengenai penerapan kurikulum merdeka. Hal tersebutlah menjadi salah satu faktor penghambat guru dalam penerapan strategi peralihan kurikulum.

Dalam melakukan akses untuk mencari media pembelajaran dan modul pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi guru dan peserta didik dilengkapi dengan PMM yang semua guru diberikan akses dengan menggunakan akun pembelajaran yang disediakan oleh instansi, yang berbasis semua hal-hal yang diperlukan oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan dan menjalankan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Namun untuk mengakses aplikasi tersebut peran internet sangat penting dikarenakan aplikasi PMM berbasis online.

Seperti yang terdapat pada gambar 4.4 yang dimana salah satu gambaran mengenai aplikasi PMM yang menyediakan fitur-fitur perangkat pembelajaran.

Gambar 4.4
Pemanfaatan media dan teknologi PMM



Sumber: Aplikasi PMM salah satu guru di SDN 281 SP.II Mahalona

Terdapat CP/ATP (Capaian pembelajaran/ alur tujuan pembelajaran), perangkat pembelajaran berupa modul ajar sesuai fase, asesmen untuk menentukan kemampuan awal peserta didik, serta cara untuk melaksanakan asesmen awal sebelum melaksanakan pembelajaran semuanya terdapat pada aplikasi PMM.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri se Mahalona Raya terkait strategi guru dalam peralihan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka di SD se-Mahalona Raya pada kelas II dan V, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk strategi guru dalam menghadapi peralihan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka SD se-Mahalona raya, banyak hal yang dilakukan guru dalam menerapkan strategi dalam menghadapi peralihan kurikulum diantaranya melakukan pengenalan kebutuhan dari peserta didik mengenai apa yang mereka butuhkan dalam pembelajaran kurikulum merdeka yang dahulunya mereka terapkan pada kurikulum 2013, modifikasi konten yang sesuai dengan kondisi peserta didik yang berada di daerah pedalaman, adanya lingkungan belajar yang mendukung untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka, serta rutin dalam melaksanakan kolaborasi dengan rekan guru yang berada di Mahalona raya untuk menyelesaikan permasalahan dan problematika dalam peralihan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka.
2. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan strategi peralihan kurikulum, yang diterapkan kepada peserta didik di SDN se Mahalona raya diantaranya mengatur mental dan kesiapan dari guru seperti menyiapkan diri dalam mengikuti setiap pelatihan dan wordshop mengenai kurikulum merdeka, melaksanakan AKM (asesmen kompetensi nasional) yang dilakukan kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan awal dari peserta didik setelah itu

melakukan umpan balik antara pendidik dan peserta didik untuk mengetahui apakah strategi yang akan di terapkan sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik dalam mencapai tujuan dari kurikulum merdeka yang bersifat diferensiasi atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Secara umum terdapat beberapa hal yang perlu di persiapkan dalam pengembangan strategi guru dalam peralihan kurikulum diantaranya Fasilitas Sekolah perlu menyediakan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, dan fasilitas olahraga. Fasilitas ini membantu siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik. Pengembangan Guru Sekolah dapat menyediakan pelatihan dan workshop bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka. Guru yang berkualitas berperan besar dalam menciptakan proses belajar yang efektif. Program Ekstrakurikuler Dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan sains bisa meningkatkan minat peserta didik dalam belajar dan mengembangkan bakat mereka. Pendampingan peserta didik Sekolah bisa mengadakan bimbingan konseling untuk membantu siswa menghadapi tantangan belajar atau masalah pribadi, sehingga mereka dapat berkembang secara akademik maupun sosial.

3. Tantangan guru dalam menerapkan strategi peralihan kurikulum, terdapat tantangan yang sangat menentukan keberhasilan strategi yang telah di susun guru yaitu faktor internal seperti tantangan yang berasal dari teman sejawad guru, peserta didik dan lingkungan sekolah. Sedangkan pada faktor eksternal diantaranya orang tua dari peserta didik, pemerintah dan lingkungan masyarakat. Hal tersebutlah yang dijadikan penunjang keberhasilan strategi penerapan kurikulum merdeka di SDN se-Mahalona raya yang terutama bagi tingkatan kelas II dan V. selain itu terdapat juga tantangan yang lain diantaranya Anggaran Pendidikan

Pemerintah dapat meningkatkan alokasi anggaran untuk pendidikan guna memastikan semua sekolah, terutama di daerah terpencil, memiliki fasilitas dan sumber daya yang memadai. Pemerataan Pendidikan: Kebijakan pemerataan, seperti pembangunan sekolah di daerah terpencil dan pemberian beasiswa bagi siswa tidak mampu, memastikan akses pendidikan yang lebih luas dan inklusif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait strategi guru dalam menghadapi peralihan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka di SD se-Mahalona ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Guru Kelas II dan kelas V, perlunya pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh pihak yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pelatihan kepada guru yang akan menerapkan kurikulum merdeka. Serta guru kelas II dan V haruslah melaksanakan setiap tahapan-tahapan sebelum menyusun strategi dalam menerapkan kurikulum merdeka yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan kondisi lingkungan, serta wajib melaksanakan kolaborasi antar sesama guru dalam menemukan jawaban dari setiap permasalahan yang terdapat dalam proses penerapan kurikulum merdeka, seperti halnya kolaborasi dalam penyelesaian PMM. Dan Dengan strategi yang baik, guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran di kelas. Kepala sekolah dapat mendukung implementasi strategi tersebut, memastikan bahwa metode yang digunakan relevan, efektif, dan mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.

2. Kepala Sekolah, disarankan untuk sering mengingatkan guru dan pengawas sekolah untuk melaksanakan kegiatan pelatihan dan kolaborasi sesama guru se Mahalona raya untuk melakukan pendampingan dan pelatihan bagi guru yang akan menerapkan kurikulum merdeka, selain itu kepala sekolah wajiblah memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru sebagai penunjang penerapan strategi peralihan kurikulum merdeka di sekolah. Kepala sekolah dapat memberi penghargaan atau dukungan bagi guru yang berhasil menerapkan strategi yang efektif, yang akan meningkatkan kinerja keseluruhan staf pengajar. Hasil penelitian tentang strategi guru yang efektif dapat memberikan masukan bagi pengambil kebijakan pendidikan untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pembelajaran berkualitas tinggi. Peneliti dapat menyarankan strategi yang efektif diimplementasikan di tingkat yang lebih luas, seperti kurikulum nasional atau pelatihan guru.
3. Bagi peneliti selanjutnya, Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, serta sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya terkait stategi dalam menghadapi peralihan kurikulum, Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi strategi guru yang mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Ini penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di luar kelas dan dunia kerja. Mengkaji strategi yang efektif dalam mengasah kemampuan ini akan sangat bermanfaat. Strategi guru yang efektif berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran. Peneliti selanjutnya bisa mengkaji lebih lanjut bagaimana berbagai strategi (seperti pendekatan student-centered, penggunaan teknologi,

atau pembelajaran kolaboratif) membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrimna, "Transformasi Pendidikan Melalui Kurikulum Merdeka di SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin", Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat Vol.2 No.3 September 2024 2210125320056@mhs.ulm.ac.id.
- Andriani, Windy. "Pentingnya Perkembangan Pembaharuan Kurikulum Dan Permasalahannya." *Universitas Lambung Mangkurat* (2020): 1–12. <https://doi.org/10.35542/osf.io/rkjsq>.
- Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, Prihantini. "Jurnal Basicedu." *Jurnal basicedu* 6, no. 4 (2021): 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>.
- Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.
- Asril Riza, Manajemen Perubahan Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Adaptasi Organisasi Vol. 2 No. 4 (2023): BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu (INPRESS)
- Bahrum Subagiya, "Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual Dan Aplikasi Praktis," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2023): 304–318, <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/article/view/14113%0Ahttp://ejournal.uikabogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/index>.
- Bashori, Bashori. "Manajemen Perubahan Di SMA Negeri 1 Kediri." *Jurnal LPPM* 4, no. 2 (2016): 94–106.
- Chaerunisa, Fitha, Lisa Pebriyana, Salma Pratiwi Agustin, and Yantoro Yantoro. "Pengelola Kurikulum Dan Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar." *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2023): 774–781.
- Dalilah, Wafa Khilda. "Problematika Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar" 1, no. file:///C:/Users/hp/Downloads/bab 2, penelitian terdahulu 1.pdf (2019): 474–480.
- Dhaif, Hadis, D A N Maudhu, and Iain Palopo. "IAIN PALOPO Oleh :"(2021).
- Fauziah Nasution et al., "Variasi Individual Dalam Pendidikan," *Jurnal Edukasi Nonformal* 4, no. 1 (2023): 146–156.
- Fenty Setiawati. "He Impactof Curriculum Change Policy on Learning Activities AtSchool" 07, no. 1 (2022): 1–14.
- Hafizah Wichayani Rawi. "Peralihan Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka Pada Siswa Sma Melalui Inovasi Pendidikan" 5, no. 20 (2023): 5969–5976.

- Hamdi, Mohammad Mustaf. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan." *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 66–75. <http://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/248>.
- Haryadi Rudi, and Selviani Fitria. "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19." *AoEJ: Academy of Education Journal* 12, no. 2 (2021): 254–261.
- Iftidiani, Diva, and Rasmitadila. "Problematika Penerapan Serta Perubahan Kurikulum SD Selama Pandemi Covid-19." *Karimah Tauhid* 1, no. 2 (2022): 200–207. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/6447>.
- Jannah, Faridahtul, Putri Fatimattus, and Az Zahra. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022" 4, No. 2 (2022): 55–65.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed. Revisi. (PT. Remaja Rosdakarya, 2014).
- Lukman Hakim, *Optimalisasi Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru: Strategi Dan Tantangan VOL. 1 NO. 2 2023*
- Masruddin, "Kolaborasi Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik", Institut Agama Islam Negeri Palopo Kelola: Journal of Islamic Education Management April 2023, Vol.8, No.1 Hal 131 -154 P-ISSN : 2548 – 4052 E-ISSN : 2685 – 9939
- Maulana Akbar Sanjani. "Ugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar." *file:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_PRINT.docx* 21, no. 1 (2020): 1–9.
- Mawati, Arin Tentrem, and Opan Arifudin. "Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar" 1, no. 1 (2023): 69–82.
- Meningkatkan Kualitas, Pendidik Terhadap, and Kepegawaian Pendidikan, "Pengertian : Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)" (2023).
- Mondang Munthe. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kurikulum Ditinjau Dari Sudut Manajerial" 14, no. 2 (2020): 1–9.
- Muhammedi. "Perubahan Kurikulum Di Indonesia : Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal." *Raudhah* IV, no. 1 (2016): 49–70.
- Muhammad Ancha Sitorus, *Analysis Preference of Ideal Number of Children in North Sumatra Province (2017 IDHS Secondary Data Analysis)* ISSN : <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/contagion> (2),2020 , halaman 87-98
- Mustika, Dea. "Problematika Guru Dalam Menerapkan Media Pada Pembelajaran Kelas Rendah Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2019): 1683–1688.
- Muhammad Yusuf, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi SMA Negeri 1 Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu

- Utara),” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]* 4, no. 1 (2023): 16–23.
- Nehe, Ernawati. “*Problematika Guru Ber-Kompetensi Tidak Terlatih Terhadap Kemajuan Sekolah*” 2, no. 2 (2020): 1–16.
- Ners, Program Studi, Fakultas Kesehatan, Universitas Citra Bangsa, and Narapidana Wanita. “*Analisis Kurikulum 2013*” 6, no. 1 (2021): 1–13
- Nurhasanah, “*Analisis Kurikulum 2013*” *Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri* ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X Volume 07 Nomor 02, Desember 2021
- Nurul Istiqamah, “*Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Studi Integrasi Nilai – Nilai Karakter) Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Sudirman II Makassar,*” *Phinisi Integration Review* 2, no. 1 (2019): 100.
- Nurul Istiqamah, “*Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Studi Integrasi Nilai – Nilai Karakter) Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Sudirman II Makassar,*” *Phinisi Integration Review* 2, no. 1 (2019): 100.
- Pramiyati, Titin, Jayanta Jayanta, and Yulnelly Yulnelly. “*Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil).*” *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer* 8, no. 2 (2017): 679.
- Purwaningsih, Lestari, Agung Sudiby, Heri Isnaini, Prodi Magister Pendidikan, and Bahasa Indonesia. “*Problematika Pada Pembelajaran Apresiasi Sastra.*” *Metonimia: Jurnal Sastra dan Pendidikan Kesusastraan* 1, no. 2 (2023): 69–73. <https://ejournal.bangunharapanbangsa.id/index.php/JSPK/article/view/66>.
- Qalam, Al, *Jurnal Ilmiah Keagamaan, S M K Wiraswasta Cimahi, S M K Wiraswasta Cimahi, Pendidikan Agama Islam*, “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMK Wiraswasta Cimahi* Nurul Firdaus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Shinta Sri Pillawaty Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Syaefan Abdan Syakuro Universitas Islam Negeri” 17, no. 2 (2023): 1099–1107.
- Rahman, Arif Nur. “*Manajemen Sekolah Dalam Upaya Mempersiapkan Peserta Didik Yang Berkarakter (Studi Di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang).*” *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)* 1, no. 2 (2021): 63–71.
- Rahmania Sri Untari Mochamad Nashrullah, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, *Metodologi Penelitian Pendidikan, UMSIDA Press, 2023.*
- Rika Nupita Kesiapan Guru dalam Peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SDN Teluk Tiram *Jurnal Penelitian Multidisiplin* Vol.2No.2Juni2024Page:1027-1038

- Santika, I Gusti Ngurah, Ni Ketut Suarni, and I Wayan Lasmawan. "Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide." *Jurnal Education and development* 10, no. 3 (2022): 694–700.
- Suprima, Suprima, Muhamad Parhan, Abizar Khairulimam, Mita Nurfitriyani, and Salza Nabila Ababil. "Dakwah Di Masa Pandemi Covid-19: Eksistensi, Problematika Serta Solusi." *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 85–96.
- Sutriani, Elma, and Rika Octaviani. "Keabsahan Data." *INA-Rxiv* (2019): 1–22.
- Terhadap Perkembangan, Revolusi Industri, and Fatma Wati, "Jurnal+Fatma+Dan+Kabar" 1, no. 5 (2023): 384–399.
- Umar, Wahid, and Suhardi Abdullah. "Mengukur Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Disertai Penerapannya." *Konferensi Nasional Matematika XV* 7, no. 2 (2020): 39–48. ejournal.unkhair.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/2689.
- Vygotsky teaching strategies, "scaffolding in education", atau "application of Vygotsky's theory in classroom" 2020
- Welimas Kristina Parinsi and Dwi Anugrah Lestari Musa, "Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan Yang Berkelanjutan Di Industri 4.0," *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)* 8, no. 2 (2023): 1385.
- Yamin, Muhammad, and Syahrir Syahrir. "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020): 126–136.
- Yulia Rahayu. "Problematika Kurikulum Di Sekolah Dasa." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 01 (2023): 1–12. [https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C LUCINEIA CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proces](https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C%20LUCINEIA%20CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proces).
- Yuwono, Imam, And Adelia Ananda Putri. "Analisis Penalaran Proporsional Pada Siswa Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Inklusif." *E-Jurnal Matematika* 9, no. 4 (2020): 288.
- Zulaiha, Siti, Tika Meldina, and Meisin. "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 2 (2022): 163–177.

RIWAYAT HIDUP



MILDA SARI. Lahir di kampung baru pada tanggal 02 february 1999 penulis lahir dari pasangan Marzuki dan Erniwati merupakan anak pertama dari 6 bersaudara. Saat ini penulis bertempat tinggal di Pekaloa Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Pendidikan dasar penulis di selesaikan pada tahun 2010 di SDN 274 Pekaloa. Kemudian, ditahun yang sama penulis menempuh pendidikan di MTSN I Towuti hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Towuti sampai dengan tahun 2016 dan mengambil jurusan IPS serta penulis aktif dalam ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja). Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN Palopo) program studi PGMI (pendidikan guru madrasah ibtidaiyah) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Selama berstatus sebagai mahasiswa program studi PGMI, penulis memiliki banyak rekam jejak organisasi yaitu kordinator humas HMPS (Himpunan Program Studi) PGMI, ketua PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) tahun 2019/2020. Pada tahun 2021 penulis mulai bekerja di salah satu SD di Kecamatan Towuti tepatnya SDN 281 SP.II Mahalona. Pada tahun 2022 melanjutkan pendidikan magister di IAIN Palopo dengan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Cp Penulis:
 Ig @mildasari169
 Email mildasari031@gmail.com

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI

WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SDN 280 SP.I MAHALONA





DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU KELAS II SDN 280 SP.I MAHALONA



DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU KELAS II SDN 280 SP.I MAHALONA



DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SDN 283 SP. III MAHALONA





DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU KELAS II SDN 283 SP.III MAHALONA



DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU KELAS V SDN 283 SP.III MAHALONA



DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SDN 281 SP.II MAHALONA



Nama :
Jabatan :

Pertanyaan

1. Bagaimana guru mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa di kelas, dan bagaimana pengaruh perencanaan pembelajaran Anda ?
2. Apa saja metode pengajaran yang paling efektif menurut Anda untuk siswa dengan kebutuhan belajar yang berbeda?
3. Dapatkah Anda memberikan contoh spesifik bagaimana Anda menyesuaikan konten pelajaran untuk menyesuaikan dengan berbagai tingkat kemampuan siswa?
4. Metode apa yang Anda gunakan untuk memodifikasi konten agar sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang berbeda?
5. Bagaimana Anda mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dalam desain aktivitas kelas Anda?
6. Dapatkah Anda menjelaskan berbagai jenis produk atau output yang Anda izinkan siswa untuk membuatnya sebagai bukti pemahaman mereka terhadap materi?
7. Bagaimana Anda mengatur ulang ruang kelas Anda untuk mendukung pembelajaran diferensiasi, dan apa dampaknya terhadap keterlibatan siswa?
8. Dapatkah Anda menjelaskan bagaimana Anda menyesuaikan metode penilaian untuk mengakomodasi perbedaan dalam cara siswa menunjukkan pembelajaran mereka
9. Bagaimana Anda mengumpulkan dan menggunakan umpan balik dari siswa untuk memperbaiki atau menyesuaikan praktik pengajaran Anda?
10. Bagaimana Anda bekerja sama dengan rekan kerja atau siswa untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif?
11. Faktor internal apa saja yang mendukung dalam penerapan strategi guru?
12. Faktor eksternal apa saja yang mendukung dalam penerapan strategi guru?

Mahalona


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI 280 SP. 1 MAHALONA
Jl. Jati Wangi Blok B Desa Libukan Mandiri SP. 1 Mahalona Kab. Luwu Timur Kode Pos 92983
 Email: uptsd280mahalona@gmail.com


SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
 Nomor : 421.2/141/SDN-280SP1/MHL/VIII/2024

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala UPT SP SD Negeri 280 SP. 1 Mahalona, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur :

Nama	: MULYONO, S.Pd
NIP	: 19691011 199107 1 001
Pangkat/ Gol	: Pembina Tk. I
Instansi	: UPT SP SD Negeri 280 SP. 1 Mahalona

Menerangkan bahwa :

Nama	: Milda Sari
NIM	: 2205020025
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Lembaga	: IAIN PALOPO

Telah melakukan penelitian di UPT SP SD Negeri 280 SP. 1 Mahalona pada tanggal 12 Agustus 2024 dalam rangka penyusunan tesis dengan judul “ Strategi Guru dalam Menghadapi Peralihan Kurikulum dari K13 Menuju Kurikulum Merdeka di SD Se-Mahalona Kabupaten Luwu Timur”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Libukan Mandiri, 12 Agustus 2024
 Kepala Sekolah


MULYONO, S.Pd
NIP. 19691011 199107 1 001